

**ANALISIS PENGHAMBAT MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA
BERKEBUTUHAN KHUSUS KELAS 2 DI SDN MOJOREJO 01 KOTA BATU**

SKRIPSI

Oleh

Fadhilah Novrianti

NIM. 210103110110



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

**ANALISIS PENGHAMBAT MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA BERKEBUTUHAN
KHUSUS KELAS 2 DI SDN MOJOREJO 01 KOTA BATU**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Fadhilah Novrianti

NIM. 210103110110



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roiyan One Febriani, M.Pd

NIP : 199302012023212039

Selaku **Dosen Pembimbing**, menerangkan bahwa:

Nama : Fadhilah Novrianti

NIM : 210103110110

Judul : Analisis Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa
Berkebutuhan Khusus Kelas 2 di SDN Mojorejo 01 Kota Batu

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing,



Roiyan One Febriani, M.Pd
NIP. 199302012023212039

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Ahmad Abtokhi, M.Pd.
NIP. 197610032003121004

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Analisis Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Kelas 2 di
SDN Mojorejo 01 Kota Batu

SKRIPSI

Dipersembahkan dan disusun oleh

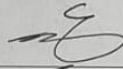
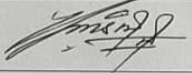
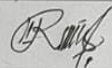
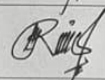
Fadhilah Novrianti (210103110110)

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada tanggal 22 Desember 2025 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Dosen Penguji	Tanda Tangan
Ketua Sidang Dr. Abd. Gafur, M.Ag NIP. 197304152005011004	
Anggota Penguji Nur Hidayah Hanifah, M.Pd NIP. 199208142023212058	
Sekretaris Sidang Roiyan One Febriani, M.Pd NIP. 199302012023212039	
Pembimbing Roiyan One Febriani, M.Pd NIP. 199302012023212039	

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Roiyan One Febriani, M.Pd.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Fadhilah Novrianti

Malang, 26 November 2025

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta memeriksa Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Fadhilah Novrianti

NIM : 210103110110

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Analisis Penghambat Membaca Permulaan Pada
Siswa Berkebutuhan Khusus Kelas 2 di SDN
Mojorejo 01

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, kami mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Roiyan One Febriani, M.Pd.
NIP. 199302012023212039

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Fadhilah Novrianti

NIM : 210103110110

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Analisis Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Kelas 2 di SDN Mojorejo 01 Kota Batu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 26 November 2025

Hormat saya,



Fadhilah Novrianti

NIM. 210103110110

MOTTO

“Setiap hari mungkin bukan hari yang baik tetapi ada hari yang baik di setiap harinya”

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(QS. Al-Baqarah (2): 286)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Di antara semua bab dan halaman, lembar persembahan ini menyimpan keindahan yang hakiki. Puji syukur tak terhingga saya sampaikan kepada Allah SWT karena dengan kebaikan-Nya telah menolong saya melewati setiap ujian hingga terselesaikannya skripsi ini. Perjalanan ini penuh dengan rintangan yang menempa saya dan juga rekan-rekan seperjuangan, yang masing-masing dari mereka mengukir kisah perjuangan tersendiri.

Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orang tua tercinta, Bapak/Ibu Dosen, sahabat, dan teman-teman seperjuangan. Kepada orang tua saya Bapak Bambang Adi Siswanto (Almarhum) dan Ibu Yulianti yang selalu mendoakan terus dan selalu mengusahakan dalam membiayai perkuliahan saya dari semester 1 hingga akhir tanpa mengenal lelah. Tidak lupa juga ketiga adik saya yakni Muthia Zuhuratunnisa, Nirwasita Putri Indriani, dan Khayra Afifah Alfathunnisa yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga menjadi anak yang sholehah, berbakti kepada orang tua, dan mendapatkan kemudahan serta keberkahan dalam menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Selanjutnya untuk dosen pembimbing skripsi saya Ibu Roiyan One Febriani, M.Pd yang telah membimbing saya dalam penyusunan skripsi, memberikan arahan serta kritik dan saran yang bermanfaat. Lalu, dosen wali saya Ibu Nur Hidayah Hanifah, M. Pd yang telah memberikan dukungan pada setiap semester agar nilai saya bisa lebih baik dari sebelumnya dan selalu memberikan kemudahan pada masa-masa kuliah. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan PGMI 21 terutama kelas PGMI C yang saling menguatkan di penghujung semester ini. Terimakasih banyak untuk teman-teman dekat saya juga sejak Aliyah, yakni Fuadatus Sholihah, Marshanda Dewi Aningtyas, Agusnia Maharani, Karimatul Hidayah, Metta Meylinda, dan Erchita Mutiara yang telah kebersamai dalam hal apapun dan saling membantu satu sama lain serta selalu ada disaat suka maupun duka.

Kepada sahabat kecil saya Aisyah Alivia Qur'ani yang selalu memberikan saya semangat, motivasi, dan juga menghibur disaat suka maupun duka, serta selalu ada disaat saya membutuhkannya, semoga diberikan kesehatan serta kelancaran dalam hal apapun dan segera dimudahkan dalam mengambil langkah ke jenjang pernikahan. Kepada sahabat saya Nadya Alfida Yahya yang telah kebersamaan saya mulai dari MTS, MA, hingga kuliah di universitas yang sama, semoga tali persaudaraan kita dapat terus terjaga dan tidak terputus, aamiin.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Tan Ahmad Hakiki Imanudin atas kontribusi dukungan dan semangat yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini, semoga selalu diberkahi kesehatan dan karir yang cemerlang di masa mendatang. Terimakasih juga kepada teman virtual saya Kak Nopy Khaisa, Sesillia Annisya, dan Milhadia yang selalu menjadi teman curhat saya dan selalu ada disaat saya membutuhkan mereka, semoga kalian selalu diberikan kesehatan, dilancarkan dalam hal apapun, dan semoga kita bisa berteman tidak hanya di virtual saja tetapi till jannah dan juga semoga kita bisa segera bertemu di kehidupan nyata.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya yang tiada terbatas, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul “Analisis Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Kelas 2 di SDN Mojorejo 01 Kota Batu”. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai bagian dari pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan penuh rasa Syukur, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfil Nur Diana, M.Si.,CAHRM., CRMP selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh jajaran staf.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ahmad Abtokhi, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Roiyan One Febriani, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, serta meluangkan waktu dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Keluarga besar almamater UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen PGMI yang telah membagikan ilmu, wawasan, serta pengalaman yang berharga kepada peneliti selama menempuh Pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Seluruh keluarga besar Program Studi PGMI Angkatan 2021, rekan-rekan satu bimbingan serta teman-teman dekat yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini.

8. Kepala sekolah SDN Mojorejo 01, Sri Wahyuni, M. KPd, wali kelas 2 yaitu Ibu Khoirini, S.Pd, dan Bapak Didik Iswantono yang telah memberikan izin, dukungan, serta bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada keluarga peneliti yang selalu memberikan doa, dukungan, serta semangat dalam setiap proses yang menjadi kekuatan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman AM yang selalu ada untuk mendukung saya dan memberikan motivasi agar saya dapat menyelesaikan skripsi.

Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan berkontribusi bagi perkembangan pengetahuan yang akan datang. Mohon maaf jika peneliti ada salah dalam perkataan maupun perbuatan. Sekian dan terima kasih.

Malang, 18 November 2025



Fadhilah Novrianti

NIM. 210103110110

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
MOTTO.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
خلاصة.....	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Orisinalitas Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
A. Kajian Teori.....	18
1. Keterampilan Membaca Permulaan.....	18
2. Tujuan Membaca Permulaan.....	22
3. Aspek-Aspek Membaca Permulaan.....	24
4. Tahapan Membaca Permulaan.....	26
5. Faktor-Faktor Penyebab yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Permulaan.....	29
6. Solusi untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan.....	32

B. Perspektif Teori Dalam Islam	36
C. Kerangka Berpikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Kehadiran Peneliti	43
D. Subjek Penelitian.....	43
E. Data dan Sumber Data.....	45
1. Data Primer	45
2. Data Sekunder	46
F. Instrumen Penelitian	46
G. Teknik Pengumpulan Data.....	47
1. Observasi.....	47
2. Wawancara	48
3. Dokumentasi.....	49
H. Pengecekan Keabsahan Data	49
1. Triangulasi Sumber	49
I. Analisis Data.....	50
1. Kondensasi Data	50
2. Penyajian Data.....	50
3. Penarikan Kesimpulan	51
J. Prosedur Penelitian	51
1. Tahap Persiapan.....	51
2. Pelaksanaan Penelitian.....	51
3. Penyusunan Laporan Penelitian.....	52
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	53
A. Paparan Data	53
B. Hasil Penelitian.....	57
BAB V PEMBAHASAN.....	69
A. Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Berkebutuhan Khusus Kelas II	69
B. Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Berkebutuhan Khusus Kelas II.....	73
C. Strategi Pengulangan dalam Pembelajaran Membaca Permulaan bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Kelas II.....	77

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 2.1 Kerangka Berpikir	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 SDN Mojorejo 01.....	53
Gambar 4.2 Suasana Kelas Ketika Pembelajaran	57
Gambar 4.3 Pendampingan Siswa di Kelas Khusus ABK.....	59
Gambar 4.4 Siswa Bermain di Luar Kelas Saat Jam Istirahat	63
Gambar 4.5 Perpustakaan Sekolah.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	97
Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	98
Lampiran 3 Lembar Wawancara Kepala Sekolah.....	99
Lampiran 4 Lembar Wawancara Guru Kelas 2.....	103
Lampiran 5 Lembar Observasi.....	107
Lampiran 6 Lembar Dokumentasi.....	109

ABSTRAK

Novrianti, Fadhilah, 2025. Analisis Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Kelas 2 di SDN Mojorejo 01 Kota Batu. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Roiyan One Febriani, M.Pd.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa berkebutuhan khusus di kelas 2, serta mengidentifikasi upaya dan strategi penanganan yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dan guru.

Penelitian ini dilakukan melalui metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan sampel yang disengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sejalan dengan tujuan penelitian pada penelitian ini. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi bersama dengan kepala sekolah, guru wali kelas 2, dan siswa kelas 2 di SDN Mojorejo 01 Kota Batu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan membaca permulaan yang dialami ABK di kelas 2 SDN Mojorejo 01 Kota Batu bersumber dari dua faktor utama yaitu faktor internal seperti kecerdasan anak dan mental siswa yang memperlambat penangkapan materi serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga yang kurang mendukung, keterbatasan buku bacaan di sekolah, dan kondisi fasilitas belajar yang kurang memadai. Upaya penanganan serta solusi untuk mengatasi keterhambatan membaca pada siswa yang telah dilakukan oleh sekolah mencakup penyediaan ruangan khusus untuk ABK, adanya pendampingan khusus oleh guru pendamping dan penerapan metode pembelajaran yang bervariasi disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

ABSTRACT

Novrianti, Fadhillah, 2025. Analysis of Early Reading Inhibitors in Special Needs Students in Grade 2 at SDN Mojorejo 01 Kota Batu. Thesis, Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Advisor: Roiyan One Febriani, M.Pd.

The purpose of this study is to analyze in depth the factors that hinder the process of early reading learning in students with special needs in grade 2, as well as to identify the efforts and strategies that have been carried out by the school and teachers.

This research was conducted using a qualitative method with a case study approach and purposive sampling technique, which is the selection of samples based on certain criteria in line with the objectives of this study. Data were obtained through observation, in-depth interviews, and documentation with the principal, second-grade homeroom teacher, and second-grade students at SDN Mojorejo 01 Kota Batu.

The results showed that the early reading difficulties experienced by children with special needs in grade 2 at SDN Mojorejo 01 Kota Batu stemmed from two main factors: internal factors, such as the children's intelligence and mental state, which slowed down their comprehension of the material; and external factors, such as an unsupportive family environment, a limited number of reading books at school, and inadequate learning facilities. The efforts made by the school include providing a special room for children with special needs, special assistance from assistant teachers, and the application of learning methods tailored to the needs of students.

خلاصة

نوفريانتني، فاضلة، 2025. تحليل معوقات القراءة المبكرة لدى طلاب ذوي الاحتياجات الخاصة في الصف أطروحة، قسم تعليم معلمي المدارس الابتدائية، كلية SDN Mojorejo 01 Kota Batu. الثاني في مدرسة التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. مشرف الأطروحة: رويان وان فيبرياني، M.Pd.

كان الهدف من هذه الدراسة هو إجراء تحليل متعمق للعوامل التي تعيق عملية تعلم القراءة المبكرة لدى الطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة في الصف الثاني، بالإضافة إلى تحديد الجهود والاستراتيجيات التي تم تنفيذها من قبل المدرسة والمعلمين.

أجريت هذه الدراسة باستخدام طريقة نوعية مع نهج دراسة الحالة وتقنية العينات المقصودة، وهي الاختيار المتعمد للعينات بناءً على معايير محددة تتماشى مع أهداف هذه الدراسة. تم الحصول على البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات المتعمقة والتوثيق مع مدير المدرسة ومعلم الصف الثاني وطلاب الصف الثاني في مدرسة SDN Mojorejo 01 Kota Batu.

أظهرت النتائج أن الصعوبات المبكرة في القراءة التي يواجهها الأطفال ذوو ناتجة عن عاملين رئيسيين، وهما العوامل الداخلية مثل ذكاء الأطفال وحالتهم العقلية، مما أدى إلى إبطاء فهمهم للمواد الدراسية، والعوامل الخارجية مثل البيئة الأسرية غير الداعمة، والعدد المحدود من كتب القراءة في المدرسة، وعدم كفاية مرافق التعلم. وتشمل الجهود التي تبذلها المدرسة توفير غرفة خاصة للأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة، ومساعدة خاصة من المعلمين المساعدين، وتطبيق أساليب تعليمية مصممة خصيصًا لتلبية احتياجات الطلاب.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman yang dipakai dalam penulisan transliterasi Arab-Latin ini sesuai dengan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang pada intinya dijelaskan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن = N
ح = ĥ	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ʿ	ء = A
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = Aw

أي = Ay

أو = Ū

أي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar, terencana, dan terstruktur untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang secara aktif menghasilkan peserta didik dengan memiliki kualitas dan keterampilan terbaik yang dapat memberikan manfaat untuk diri sendiri, lingkungan sekitar, bangsa, dan negara.¹ Hal inilah yang menjadi dasar untuk menunjukkan bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang mampu mengubah perilaku manusia menjadi lebih baik. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan awal untuk memulai pendidikan formal, pendidikan dasar dibagi menjadi dua bagian yaitu kelas bawah yang ditempuh mulai dari kelas satu sampai kelas tiga, sedangkan kelas atas dimulai dari kelas empat sampai kelas enam.² Pendidikan dasar berperan penting dalam membentuk kepribadian anak.

Menurut Saragih, pendidikan merupakan salah satu kunci keberhasilan pada perkembangan bangsa karena setiap orang akan memperoleh informasi melalui pendidikan yang akan membantu mereka menjadi orang yang lebih baik.³ Ilmu dan pengetahuan yang di peroleh pada pendidikan ini dapat meningkatkan kemampuan dalam membentuk karakter

¹ Agustina, E, and S Rachmania. 2023. "Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kesulitan Membaca Permulaan Di Kelas i Sekolah Dasar Negeri Wangiwisata."

<https://journal.actual-insight.com/index.php/sistem-among/article/view/1558>.

² Soleha, R S, E Enawar, D Fadhillah, and S Sumiyani. 2022. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar." Berajah Journal.

<https://www.neliti.com/publications/375540/analisis-kesulitan-membaca-permulaan-pada-siswa-kelas-ii-sekolah-dasar>.

³ Saragih, A F, S Salminawati. 2023. "Metode Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Dikelas 1 SDN No 102105 Bandar Bejambu Kecamatan Tebing Tinggi."

<https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/Pendekar/article/view/402>.

dan peradaban bangsa yang bermartabat karena hal ini berusaha mengembangkan potensi siswa untuk menjadi individu yang menghormati Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kualitas moral, berpengetahuan luas, kreatif, sehat, dan mandiri, serta menjadi masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab dalam hal negara.⁴

Membaca di sekolah dasar diajarkan berdasarkan perbedaan antara kelas bawah dan kelas atas. Pada kelas bawah itu disebut membaca permulaan dan kelas atas disebut membaca tingkat lanjutan.⁵ Dengan ini peserta didik akan memperoleh keterampilan pemahaman bacaan dan kemampuan dalam memahami konten bacaan dengan baik sesuai kelas yang di tempatnya saat ini. Hal penting dalam memulai membaca di kelas bawah yaitu peserta didik dapat membaca kata dan kalimat dengan lancar serta akurat karena itu merupakan langkah pertama dalam belajar membaca. Kelancaran dan ketepatan peserta didik dalam membaca permulaan sangat bergantung pada aktivitas dan kreatifitas guru.⁶ Akan tetapi ada beberapa peserta didik yang belum bisa membaca dengan lancar.

Kemampuan membaca memiliki pengaruh yang signifikan bahwa seberapa baik siswa ambil bagian dalam pengalaman belajar di kelas.⁷

Beberapa siswa yang belum bisa menguasai kemampuan membaca

⁴ Kartini, Dewi, & Dinie, and Anggraeni Dewi. 2021. "IMPLEMENTASI PANCASILA DALAM PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR." Jurnal Kewarganegaraan 5 (1).

⁵ Komala, L, H Hetilaniar. 2022. "Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 17 Palembang."

<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5309>.

⁶ Nuraini, S, and T Tanzimah. 2022. "Faktor-Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Di SD Negeri 91 Palembang."

<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4906>.

⁷ Yani, S A M, K Nisa, and H Setiawan. 2021. "Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 32 Cakranegara Tahun Ajaran 2020/2021."

<https://journal.unram.ac.id/index.php/pendas/article/view/394>.

cenderung menghadapi hambatan dalam mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran di semua mata pelajaran. Sedangkan definisi membaca merupakan suatu proses mempraktikkan berbagai keterampilan dalam membaca untuk memahami apa yang telah dibaca.⁸ Jadi dengan membaca, seseorang dapat memperoleh wawasan, pesan, serta pengetahuan yang segar, khususnya dalam memahami dan mempelajari bahasa Indonesia.⁹

Pembelajaran membaca permulaan adalah keterampilan dasar yang perlu dikuasai oleh seseorang sebelum menjadi pembaca yang mahir.¹⁰ Membaca permulaan adalah tingkatan paling dasar di mana orang dapat membaca. Dalam tahap membaca permulaan, peserta didik perlu mengenal huruf-huruf beserta cara pengucapannya. Penguasaan keterampilan ini menjadi dasar bagi mereka untuk melanjutkan ke tahap membaca yang lebih tinggi.¹¹ Jadi, keterampilan dalam membaca ini bisa didapat karena bacaan pertama yang akan sangat memengaruhi kemampuan pada tahap membaca selanjutnya.

Menurut Roudlotul, siswa belajar membaca permulaan dimulai dari pengenalan huruf vokal dan huruf konsonan.¹² Setelah belajar mengenal

⁸ Gisela, G, H Hermansyah, and J Jayanti. 2023. "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 5 Sembawa." <http://irje.org/index.php/irje/article/view/337>.

⁹ Ilyas, M, L Budiarti, I Iksam. 2022. "ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT MEMBACA PERMULAAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR." Pendidikan Sekolah. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary/article/download/10690/5136>.

¹⁰ Sakinah, R, E Ramadhani. 2022. "Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar." <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/8558>.

¹¹ Rofi'i, A, and S v Susilo. 2022. "Kesulitan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar." Jurnal Cakrawala Pendas. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/3151>.

¹² Roudlotul, N, R Z Nurani. 2023. "Analisis Kemampuan Dan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sd Negeri Sambong Permai." Ilmiah Pendidikan Dasar. <http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/7749>.

huruf vokal dan huruf konsonan, siswa akan diajarkan cara menyusun huruf-huruf menjadi satu sebuah suku kata. Selanjutnya dari suku kata itu siswa akan dikenalkan cara menyusunnya agar bisa menjadi sebuah kata dan kalimat sederhana yang memiliki makna didalamnya. Sedangkan menurut Azizah, membaca permulaan ini merupakan suatu pengajaran membaca sekolah awal termasuk mengajar siswa untuk mengenali huruf sebagai representasi dari suara bahasa dan memahami materi yang mereka baca dengan benar.¹³

Kegiatan membaca adalah suatu usaha dari pembaca dalam memahami makna dari seorang penulis untuk menemukan dan memahami detail penting dalam bacaan yang telah ditulis oleh penulis.¹⁴ Bacaan yang dimaksud itu telah tertulis didalamnya, selain itu orang yang membaca akan berusaha menemukan sebuah makna yang tersirat dari suatu bacaan tersebut. Kegiatan membaca ini berhubungan erat dengan semangat membaca secara umum, karena tanpa antusiasme siswa dalam membaca ini maka tidak akan ada ketertarikan untuk membaca.¹⁵ Meskipun dorongan untuk membaca telah kuat, tetapi jika tidak ada minat didalamnya maka mereka harus melakukan segala sesuatu yang dapat memotivasinya untuk selalu semangat dalam belajar.

¹³ Azizah, S N, and F P Rahmawati. 2022. "Implementasi Inovasi Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Terintegrasi Poster Bergambar Bagi Kelas I Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*. <https://www.neliti.com/publications/452277/implementasi-inovasi-keterampilan-membaca-permulaan-melalui-media-kartu-huruf-t>.

¹⁴ Rahayu, Tutut, and Prasetyo Yuli Kurniawan. 2021. "Pelatihan Membaca Dan Menulis Puisi Pada Peserta Didik TPA Al-Husna Poetry Reading and Writing Training for TPA Al-Husna Students." *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS* 2 (01): 89–96.

¹⁵ Sugiarti, U. (2012). Pentingnya pembinaan kegiatan membaca sebagai implikasi pembelajaran bahasa indonesia. *Basastra*, 1(1), 54467.

Kesulitan yang ada pada pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar ini bisa disebabkan oleh beberapa permasalahan yang dapat menghambat dalam proses belajar membaca awal. Menurut Rahim, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu faktor fisiologis seperti jenis kelamin, fisik, neurologis, faktor intelektual seperti kecerdasan siswa, faktor lingkungan seperti minat baca, faktor sosial, faktor psikologis, dan faktor-faktor lainnya.¹⁶ Berbagai faktor inilah yang dapat menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar membacanya.

Menurut Suprani, guru sering menjumpai anak yang mengalami kesulitan membaca terutama pada kelas bawah.¹⁷ Kesulitan-kesulitan tersebut yaitu dalam pengenalan huruf yang buruk, membaca kata-kata tunggal, pengulangan kata yang salah, pengucapan yang buruk, penglihatan, pengulangan, penggunaan bibir, jari telunjuk, gerakan kepala, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Ilham, anak yang pertama kali duduk di kelas bawah sekolah dasar sudah wajib mempunyai keterampilan membaca permulaan ini.¹⁸ Hal ini terjadi karena keterampilan membaca yang dimiliki siswa ini akan menjadi penentu dalam kesuksesannya saat melaksanakan pembelajaran pada kelas atau jenjang yang lebih tinggi. Jadi, membaca

¹⁶ Ariyanti, N, M Marleni. 2022. "Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di SD Negeri 10 Palembang."

<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5462>.

¹⁷ Mumpuni, A, and N Afifah. 2022. "Analisis Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar." Buletin Ilmiah Pendidikan.

<https://ejournal.papanda.org/index.php/bip/article/view/269>.

¹⁸ Ilham, M, and R Desinatalia. 2022. "Pemanfaatan Media Gambar Animasi Berbasis Powerpoint Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar."

<https://scholar.archive.org/work/fm5kcsejfdwhinj4fubauvade/access/wayback/https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/download/5350/2107>.

merupakan salah satu keterampilan dasar yang wajib untuk dikuasai anak sejak dini.

Kesalahan pada keterampilan membaca siswa pasti akan menderita jika tantangan membaca awal tidak terselesaikan. Menurut Yusnan, seorang anak yang mendapatkan kesulitan saat proses membaca pada tahap awal ini akan menghadapi kendala dalam memahami dan menyerap data yang ditemukan dalam buku teks, buku referensi, dan materi pendidikan tertulis lainnya.¹⁹ Siswa perlu menguasai keterampilan membaca permulaan agar ketika melanjutkan ke jenjang kelas yang lebih tinggi, mereka sudah memiliki dasar membaca yang kuat dan siap untuk mengembangkan kemampuan membaca tingkat lanjut.

Berdasarkan hasil pra penelitian dengan melakukan wawancara bersama Ibu Khoirini selaku wali kelas 2 SDN Mojorejo 01 Kota Batu pada tanggal 06 September 2024, menyatakan bahwa dari 30 siswa di kelas 2 ini terdapat 26 siswa lancar dalam membaca sedangkan ada 4 siswa yang belum lancar dalam membaca dikarenakan siswa tersebut berkebutuhan khusus, yaitu 2 siswa tunagrahita dan 2 siswa autis. Jadi dalam menangani 4 siswa ini selain wali kelas ada juga guru pembimbing khusus untuk mengajarkan mereka dalam belajar membaca permulaan di kelas.²⁰

Menurut Susanto, anak berkebutuhan khusus (ABK) pada umumnya bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) dan jarang ada yang berbaaur

¹⁹ Yusnan, M, M Muslim. 2023. "Identifikasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar." <http://www.jurnalumbuton.ac.id/index.php/JEC/article/view/3159>.

²⁰ Ibu Khoirini selaku wali kelas dari kelas 2 yang di wawancara pada tanggal 06 September 2024.

dengan siswa di sekolah dasar umum.²¹ Namun, dengan diterbitkannya Permendiknas Nomor 70 tahun 2009 mengenai penyelenggaraan pendidikan inklusif, kesempatan menghadiri sekolah dasar negeri yang berkebutuhan khusus akan semakin luas. Siswa berkebutuhan khusus harus mendapatkan kesempatan untuk mengikuti setiap kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya agar bisa mengembangkan potensi yang ada.

Setelah wawancara dengan wali kelas 2, peneliti mengetahui siswa yang pertama kali berjuang membaca adalah seorang anak berkebutuhan khusus yaitu tunagrahita dan autis. Menurut Koswara pada jurnal Luthfia, autisme adalah gangguan perkembangan pada anak yang memengaruhi aspek kognitif, persepsi, bahasa, dan komunikasi dengan tingkat keparahan yang bervariasi dari ringan hingga berat.²² Kemampuan pada anak yang berkebutuhan khusus dengan hambatan autisme ini lebih cenderung kurang bisa untuk berkonsentrasi dengan baik sehingga diperlukan perhatian lebih untuk pengajarannya.

Sedangkan menurut Islamiyah, tunagrahita merupakan kondisi gangguan intelektual yang dapat menyebabkan keterbatasan dalam fungsi kognitif dan adaptasi sosial.²³ Pendekatan yang tepat dalam pengajaran membaca pada anak tunagrahita, misalnya menggunakan metode

²¹ Susanto, E., & Nugraheni, A. S. (2020). Metode vakt solusi untuk kesulitan belajar membaca permulaan pada anak hiperaktif. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 9-16.

²² Lutfia, S., Yuwana, S., & Hendratno, H. (2021). Pengembangan Media Papan Balik (Flipchart) Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Hambatan Autis Di Sekolah Inklusi. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 5(2), 126-137.

²³ Islamiyah, S., Della Aryadi, S. P., Syahputri, V., Faizah, Y., Huda, M. N., Damanik, R. R., & Pane, A. P. (2025). Analisis Kesulitan Membaca (Disleksia) pada Anak Tunagrahita di SLB Negeri Autis Sumatera Utara. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 01-09.

multisensori yang memasukkan berbagai aktivitas sensorik ke dalam proses pendidikan, karena ini dapat meningkatkan pengetahuan serta mengingat kembali informasi yang telah disampaikan. Salah satu pendekatan ini dapat membantu mengatasi kesulitan pada proses belajar membaca anak berkebutuhan khusus tunagrahita.

Dari hasil pra penelitian dengan melakukan wawancara tersebut peneliti dengan wali kelas 2 SDN Mojorejo 01 ini, peneliti mendapatkan pengalaman lebih mengenai siswa yang keterampilan membaca mereka masih kurang dikarenakan anak tersebut berkebutuhan khusus sehingga sudah seharusnya mendapatkan perhatian lebih oleh guru pendamping khusus agar siswa memiliki kelancaran dalam membaca. Fakta tersebut memperlihatkan bahwa sebagian siswa belum menguasai kemampuan membaca dengan lancar ini tidak hanya dikarenakan mereka kurang minat membaca atau kurangnya perhatian orang tua tetapi gangguan perkembangan serius yang mengganggu kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama. Berdasarkan pra penelitian dengan melakukan wawancara ini, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam penghambat apa saja yang menyebabkan belum lancar membaca permulaan untuk menganalisis kemampuan yang dimiliki peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Merujuk dengan deskripsi latar belakang yang telah diberikan dari masalah penelitian, perumusan masalah dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Apa saja penghambat dalam kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN Mojorejo 01?

2. Bagaimana solusi untuk mengatasi permasalahan siswa dalam kesulitan membaca permulaan pada kelas II di SDN Mojorejo 01?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berbagai permasalahan yang dapat menghambat kesulitan membaca tahap awal pada siswa kelas II di SDN Mojorejo 01.
2. Untuk menjelaskan berbagai penyelesaian masalah yang didapat untuk mengatasi permasalahan siswa dalam kesulitan membaca tahap awal pada siswa kelas II di SDN Mojorejo 01.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pada bidang pendidikan sekolah dasar dengan demikian, hasil studi ini dapat dijadikan panduan untuk mengatasi hambatan membaca permulaan siswa dengan mengetahui dimana letak kesulitan pemahaman bacaannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bersifat pendidikan, maka akan membawa manfaat bagi berbagai pihak yaitu guru, siswa, peneliti, dan sekolah.

Secara spesifik sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang informasi mengenai kemampuan membaca permulaan pada siswa, sehingga guru dapat mengambil tindakan untuk mengatasi keadaan siswa yang belum mencapai keberhasilan pada kemampuan membaca permulaan.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pemahaman agar memotivasi siswa untuk menyelesaikan permasalahan mengenai membaca tahap awal serta untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat mengetahui apa saja yang bisa menjadi penghambat kesulitan membaca permulaan siswa dan strategi pembelajaran apa saja yang efektif untuk menyelesaikan permasalahan membaca awal siswa kelas II di SDN Mojorejo 01.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi sekolah agar dapat meningkatkan fasilitas sekolah serta kualitas pembelajaran untuk menumbuhkan minat serta kemahiran membaca siswa kelas II dan mengatasi masalah siswa dalam kesulitan membaca permulaan.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian atau studi lama yang teorinya hampir mirip penelitiannya dengan yang sekarang digunakan ini maka akan dicantumkan ke bagian orisinalitas penelitian. Orisinalitas penelitian ini berfungsi sebagai perbandingan antara studi sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Mayangsari (2022) dengan judul *Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Kelas I Di SD Negeri 41 Kota Bengkulu*.²⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat membaca permulaan pada siswa kelas I di SD Negeri 41 Kota Bengkulu dan untuk mengetahui apa yang membuat kurangnya motivasi dalam membaca permulaan pada anak kelas I SD Negeri 41 Kota Bengkulu.

²⁴ Mayangsari, N. 2022. FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN ANAK KELAS I DI SD NEGERI 41 KOTA BENGKULU. repository.iainbengkulu.ac.id. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/10232>.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nani Farah Fasica (2023) dengan judul *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Berkebutuhan Khusus Di Kelas Rendah MINU Islamiyah Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo*.²⁵ Penelitian ini bertujuan untuk memahami karakteristik siswa berkebutuhan khusus di MINU Islamiyah Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mitra Rahma (2021) dengan judul *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*.²⁶ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hambatan membaca tahap awal pada siswa kelas I di SDN 022 Pulau Baru Kopah.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Kusno (2020) dengan judul *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar*.²⁷ Tujuan pada penelitian ini adalah upaya dalam menganalisis hambatan membaca tahap awal pada siswa sekolah dasar.
5. Penelitian ini digunakan oleh Amanda Noviyanti (2021) dengan judul *Penggunaan Media Roda Putar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Dengan Hambatan*

²⁵ Fasica, N. F., Hafidayah, A., & Aminurrahman, R. (2023). ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KELAS RENDAH MINU ISLAMIYAH KECAMATAN ASEMBAGUS KABUPATEN SITUBONDO. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(2), 307-316.

²⁶ Rahma, M. 2021. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar." *Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/17882>.

²⁷ Fita Asri Untari, Mei, and Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 2020. "ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR." *Journal for Lesson and Learning Studies* 3 (3).

Intelektual Ringan.²⁸ Tujuan dari studi ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai penerapan media pembelajaran roda putar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak dengan hambatan intelektual ringan kelas IV SDKh Pelangi Anakku Kota Tangerang.

Tabel 1. 1 Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun, Penelitian, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nadia Mayangsari, “ <i>Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Permulaan Anak Kelas I Di SD Negeri 41 Kota Bengkulu</i> ”, 2022.	1. Faktor-faktor penghambat membaca permulaan 2. Jenjang Sekolah Dasar	1. Metode penelitian deskriptif kualitatif 2. Tingkatan kelas yang akan diteliti yaitu siswa kelas I SD.	- Metode penelitian kualitatif deskriptif - Kelas 2 SDN Mojorejo 01 Kota Batu - Teknik penelitian wawancara dan observasi
2.	Nani Farah Fasica, “ <i>Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa</i> ”	1. Membaca permulaan 2. Jenjang Sekolah Dasar	1. Metode penelitian deskriptif kualitatif 2. Tingkatan kelas yang diteliti merupakan	

²⁸ Helwah, D M, K Arisati, and N Z Mufidah. 2023. “Metode SAS Sebagai Solusi Guru Dalam Meningkatkan Membaca Di Kelas Pemula Madrasah Ibtidaiyah.” <https://jurnal.insida.ac.id/index.php/attadrib/article/view/354>.

	<i>Berkebutuhan Khusus Di Kelas Rendah MINU Islamiyah Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo”, 2023.</i>	siswa kelas rendah.	
3.	Mitra Rahma, “ <i>Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar</i> ”, 2021.	1. Membaca permulaan 2. Jenjang Sekolah Dasar	1. Metode penelitian deskriptif kualitatif 2. Tingkatan kelas yang diteliti yaitu siswa kelas 1 SD.
4.	Kusno, “ <i>Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar</i> ”, 2020.	1. Bacaan tahap awal 2. Jenjang sekolah dasar	1. Metode penelitian deskriptif kualitatif 2. Instrumen yang digunakan yaitu instrument non-tes berupa kuesioner mengenai membaca permulaan.
5.	Amanda Noviyanti, “ <i>Penggunaan Media Roda Putar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak</i>	1. Membaca permulaan 2. Jenjang Sekolah Dasar	1. Metode penelitian eksperimen pendekatan <i>Single Subject Research</i> (SSR) 2. Penggunaan media roda putar sebagai media

F. Definisi Istilah

1. Faktor penghambat

Faktor penghambat yaitu segala sesuatu yang memungkinkan dapat menghalangi, menghambat, atau memperlambat sebuah proses, aktivitas, serta pencapaian pada tujuan tertentu. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari lingkungan internal maupun eksternal, dan akan memiliki dampak terhadap berbagai aspek seperti pendidikan, ekonomi, komunikasi, serta pembangunan.

2. Membaca permulaan

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam suatu pembelajaran membaca yang bertujuan untuk mengenalkan anak pada bentuk huruf, gabungan suku kata, kata-kata, serta kalimat yang bersifat sederhana.

3. Berkebutuhan khusus

Berkebutuhan khusus adalah seseorang yang memiliki perbedaan atau hambatan dalam berbagai aspek seperti aspek fisik, intelektual, emosional, serta sosial yang mengakibatkan pada perkembangannya berbeda dengan orang lain pada umumnya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk membuat pengalaman yang lebih mudah untuk dimengerti jadi, ketika membahas skripsi ini penulis merancang sistematika pembahasan yang diatur dengan urutan sebagai berikut:

1. Bab I

Bab satu berfungsi sebagai pendahuluan yang menjelaskan uraian mengenai latar belakang permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, metode pembahasan, serta susunan sistematika penulisan.

2. Bab II

Bab dua menguraikan kajian teoritis yang meliputi telaah pustaka, teori tentang membaca permulaan, faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam kemampuan membaca, pandangan dalam teori agama Islam, dan kerangka berpikir.

3. Bab III

Bab tiga memuat metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi pelaksanaan, peran peneliti, subjek yang diteliti, data dan sumbernya, alat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, analisis data, serta tahapan pelaksanaan penelitian.

4. Bab IV

Bab empat menyajikan hasil penelitian yang terbagi menjadi dua sub bab, yaitu sub bab A yang menguraikan profil umum SDN Mojorejo 01 dan sub bab B yang mengemukakan data hasil penelitian

mengenai faktor-faktor yang menghambat kemampuan membaca permulaan pada siswa.

5. Bab V

Bab lima ini membahas analisis data yang di mana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh dari lapangan, serta menginterpretasikan hasil penelitian terkait dengan faktor-faktor penghambat kesulitan membaca permulaan pada siswa.

6. Bab VI

Bab enam adalah bab terakhir yang merupakan sebuah penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti untuk pengembangan lebih lanjut dalam mengatasi siswa yang masih kesulitan membaca permulaan pada kelas II di SDN Mojorejo 01.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Membaca Permulaan

a. Pengertian Keterampilan Membaca

Menurut KBBI dalam jurnal Nurani, membaca adalah suatu kegiatan untuk dilihat dan memahami isi dari bacaan yang telah tertulis dengan cara melisankannya atau bisa dalam hati.²⁹ Menurut Harianto, salah satu bidang kemahiran linguistik yang telah menarik banyak perhatian dalam keberadaan manusia adalah pemahaman membaca.³⁰ Kesadaran akan pentingnya makna, nilai, dan peran membaca dalam kehidupan masyarakat berfungsi sebagai dorongan untuk fokus. Dalam kegiatan membaca ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk ke dalam kegiatan belajar, berpikir, menalar, menggabungkan, dan memecahkan masalah, serta dapat memberikan penjelasan informasi kepada pembaca.³¹

Sedangkan menurut Suparlan, membaca adalah komponen dari pengembangan bahasa yang memungkinkan seseorang untuk memahami sebuah teks dengan mengubah simbol atau gambar menjadi suara dan

²⁹ Nurani, Riga Zahara, Fajar Nugraha, and Hatma Heris Mahendra. 2021. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5 (3): 1462–70. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>.

³⁰ Harianto, Erwin. 2020. "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa." *DIDAKTIKA*. Vol. 9. <https://jurnaldidaktika.org/>.

³¹ Sholihin, S, and S Samsudin. 2022. "Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD." *Jurnal Pendidikan Bahasa*. <http://www.ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpb/article/view/648>.

kemudian menggabungkannya dengan kata-kata yang terorganisir.³² Membaca ini menjadi aspek yang signifikan untuk dipahami karena didalamnya membahas mengenai banyak hal.

Menurut Rahman dan Haryanto dalam jurnal Kamilah, keterampilan membaca ini karena siswa terhubung secara mendasar dengan seluruh proses pendidikan di sekolah, nilai kemampuan membaca adalah sesuatu yang tidak akan pernah pudar.³³ Untuk itu sebagai guru, siswa harus bisa melatih keterampilan membaca dengan cara melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi bagi siswa agar menambah minat membacanya.³⁴

Menurut Rinawati, keterampilan membaca tidak hanya berguna untuk menambah wawasan, tetapi juga untuk memperkaya kosakata pembaca.³⁵ Seseorang menjadi lebih mahir dalam menulis seiring dengan pertumbuhan kosakata mereka. Selain itu, membaca membantu mengembangkan kemampuan intelektual dengan memungkinkan seseorang untuk menghargai keindahan bahasa tertulis, mempelajari cara agar tulisan dapat dipahami dengan baik oleh penulis maupun pembaca,

³² Stit, Suparlan, Palapa Nusantara, and Lombok Ntb. 2021. "KETRAMPILAN MEMBACA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD/MI." *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 5. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>.

³³ Kamilah, Ahadiyatul, and Siti Ruqoyyah. 2022. "Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Menggunakan Contextual Teaching And Learning Berbantuan Kartu Kata." *Jurnal Profesi Pendidikan 1* (1): 25–33. <https://doi.org/10.22460/jpp.v1i1.10495>.

³⁴ Aryani, V, E Susanti, R P Andriyani. 2022. "Analisis Kesulitan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I." <https://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/9751>.

³⁵ Rinawati, A. (2020). Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).

serta memiliki kemampuan untuk mengubah konsep menjadi sesuatu yang unggul.

Jadi, pengertian keterampilan untuk memahami, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi dari teks tertulis dikenal sebagai membaca. Keterampilan pada membaca akan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan daya berpikir kritis, dan mendukung dalam proses pembelajaran.

b. Pengertian Membaca Permulaan

Menurut Ali, membaca permulaan adalah keterampilan membaca yang mendasar dengan mengajarkan membaca pemula pada kelas rendah atau kelas awal memungkinkan siswa untuk memperoleh kemampuan dasar yang diperlukan untuk membaca berbagai kursus yang diajarkan di sekolah.³⁶ Ada banyak definisi yang menjelaskan keterbacaan awal atau membaca permulaan.

Sedangkan menurut Bua, membaca permulaan itu dimulai dengan membaca sejak anak usia dini dapat mengkomunikasikan pesan melalui proses belajar mengajar.³⁷ Pada tingkat membaca tahap awal ini, anak tidak memiliki pemahaman nyata tentang membaca, tetapi saat berada

³⁶ Ali, Muhammad. 2021. "PENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN DENGAN MEDIA GAMBAR UNTUK KELAS 2 PADA SDN 93 PALEMBANG." *PERNIK Jurnal PAUD*.

³⁷ Bua, Mety Toding. 2022. "Efektivitas Media Animasi Pada Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6 (3): 3594–3601.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2689>.

dalam tahap pembelajaran anak akan memiliki keterampilan untuk dipahami dan dibaca.³⁸

Menurut Herlina dalam jurnal Maghfiroh, membaca permulaan adalah tahap awal dari proses membaca sebelum memasuki tahap berikutnya.³⁹ Membaca permulaan adalah suatu proses perekaman dan pemisahan. Peserta didik akan mempelajari cara membaca dengan cermat menggunakan kata-kata dan kalimat dengan cara ditautkan ke audio sesuai dengan menggunakan bacaan yang telah tertulis.⁴⁰

Menurut Saputra, membaca permulaan merupakan tahap dasar pada siswa dalam belajar mengenali bentuk dan bunyi huruf, memahami hubungan antara huruf dan suara, serta mulai membaca kata dan kalimat dengan lancar dan tepat.⁴¹ Kemampuan membaca permulaan sangat penting karena menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan membaca yang lebih kompleks pada tingkat berikutnya, seperti pemahaman bacaan dan pembacaan kritis.

Jadi, pengertian dari membaca permulaan adalah suatu tahap awal dalam proses pembelajaran membaca yang bertujuan untuk membantu individu, terutama pada anak-anak yang akan dikenalkan mengenai

³⁸ Ishaq, M. 2023. "Penyuluhan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Di Daerah Malang." Mitita Jurnal Penelitian.

<https://jurnalmitita.univpasifik.ac.id/index.php/mjp/article/view/30>.

³⁹ Maghfiroh, V, and V Liansari. 2024. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Disleksia Kelas Rendah Sekolah Dasar."

<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/12736>.

⁴⁰ Sapitri, M, M Misdalina. 2022. "Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SD Padmajaya Palembang."

<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5413>.

⁴¹ Saputra, J., & Noviyanti, S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar, 1(1), 9-36.

huruf, bunyi, dan kata-kata sederhana. Biasanya membaca permulaan dilakukan pada tingkat sekolah dasar dari kelas I sampai dengan kelas II.

2. Tujuan Membaca Permulaan

Membaca ini memiliki tujuan yang harus dicapai untuk memahami suatu bacaan karena tanpa adanya tujuan yang hendak dicapai maka tidak akan ada maknanya dikarenakan akan berbeda pemahamannya dengan orang yang memiliki tujuan.

Menurut Nasyhah, memberikan pemahaman dasar tentang bahasa Indonesia kepada anak-anak dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka adalah tujuan dari membaca pemula.⁴² Sedangkan menurut Putri, tujuan utama dari membaca adalah untuk menemukan dan menerima sebuah informasi, termasuk dalam konten serta memahami arti membaca yang bermakna sangat erat.⁴³ Dengan kata lain dalam membaca ini harus memperhatikan kedisiplinan ilmu pengetahuan atau wawasan luas yang akan kita baca.

Menurut Dalman, ada berbagai macam tujuan dari membaca, yaitu:⁴⁴

- a. Memahami isi bacaan secara rinci.
- b. Dengan cepat menemukan sebuah ide pokok atau ide utama dalam sebuah bacaan.

⁴² Nasyhah, D, R S el Syam. 2024. "Analisis Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) Terhadap Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas 2 MIS Kertajaya II Mangunjaya." <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jsr/article/view/3140>.

⁴³ Jamaludin, U, S Setiawan, D O Y Putri. 2023. "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas 1 Sekolah Dasar." <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/1185>.

⁴⁴ Mohamad, Sumarni. n.d. "PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI METODE SCANNING PADA SISWA KELAS V SD LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO."

- c. Mempelajari mengenai sesuatu yang penting.
- d. Memahami arti dari berbagai kata yang sulit dipahami.
- e. Keinginan untuk mengevaluasi kebenaran ide atau penulis dalam bacaan itu.
- f. Keinginan untuk mendapatkan informasi mengenai penjelasan yang diberikan oleh ahli atau informasi terkait definisi istilah tertentu.

Menurut Aisyah, tujuan bacaan permulaan ini adalah untuk membangun dasar keterampilan membaca yang kuat agar siswa dapat memahami dan mengolah informasi tertulis dengan baik.⁴⁵ Selain itu, membaca permulaan dapat membantu meningkatkan kelancaran membaca dengan melatih pengucapan, intonasi, serta kepaduan dalam membaca sebuah teks bacaan. Membaca permulaan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan minat membaca sejak dini agar siswa terbiasa dan menikmati kegiatan membaca sebagai bagian dari kehidupan mereka.

Sedangkan menurut Iskandar dalam jurnal Rosa, tujuan dari membaca permulaan yaitu untuk memastikan siswa dapat membaca dengan lancar dan memahami bacaan dengan baik.⁴⁶ Rendahnya keterampilan membaca pada siswa ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti minimnya minat membaca serta kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca dalam meningkatkan pengetahuan dasar siswa. Siswa yang belum lancar membaca

⁴⁵ Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan membaca permulaan melalui pendekatan whole language di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 4(3), 637-643.

⁴⁶ Rosa, Delina, I Wayan Suastra, and Sariyasa. 2023. "Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas I Sekolah Dasar." *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 7 (3): 443–50. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i3.60119>.

akan menghambat perkembangannya dalam berbagai hal saat proses pembelajaran di sekolah.

Jadi, tujuan dari membaca permulaan adalah untuk membangun dasar keterampilan literasi agar siswa dapat melanjutkan ke tingkat membaca yang lebih kompleks, seperti membaca pemahaman dan membaca secara kritis.

3. Aspek-Aspek Membaca Permulaan

Proses pembelajaran pada membaca permulaan ini membutuhkan aspek-aspek dalam mempelajarinya untuk memudahkan siswa dalam belajar membaca tahap awal ini.⁴⁷ Selain itu, aspek penting lainnya dalam membaca permulaan yaitu untuk kelancaran dan pemahaman saat membaca. Saat memahami dan menguasai aspek-aspek ini, anak-anak akan lebih siap untuk melanjutkan ke tahap membaca yang lebih kompleks.

Menurut Halimah, aspek keterampilan membaca pada kelas bawah sekolah dasar adalah siswa dapat membaca dan memahami teks pendek dengan cara membaca lancar melalui suara yang diucapkan dan membaca dengan beberapa kalimat sederhana dengan lantang atau keras.⁴⁸

Sedangkan menurut Purba, aspek-aspek dalam membaca permulaan antara lain:⁴⁹

⁴⁷ Yolanda, Mira, and Siti Quratul Ain. n.d. "KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II DI SEKOLAH DASAR NEGERI 83 PEKANBARU."

⁴⁸ Halimah, Andi, Fakultas Tarbiyah, Keguruan Uin, Alauddin Makassar, Jl Sultan, Alauddin No 36, and Samata Gowa. 2014. "METODE PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN DI SD/MI." AULADUNA. Vol. 1.

⁴⁹ Hilda Melani Purba, Humairo Sakinah Zainuri, Nadia Syafitri, and Rizky Ramadhani. 2023. "ASPEK-ASPEK MEMBACA DAN PENGEMBANGAN DALAM KETERAMPILAN MEMBACA DI KELAS TINGGI." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2 (3): 179–92. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>.

- a. Aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami berbagai simbol yang telah dituliskan.
- b. Aspek perseptual, merupakan sebuah aspek yang dapat memahami apa yang dianggapnya sebagai kata atau simbol.
- c. Aspek sekuensial, yaitu keterampilan yang sesuai dengan pola dalam struktur tata bahasa, logika, dan urutan teks.
- d. Aspek asosiasi, yakni kemampuan untuk mengidentifikasi hubungan antara kata-kata yang akan dipresentasikan dan antara simbol serta bunyi.
- e. Aspek pengalaman, untuk memberikan makna terhadap aspek-aspek yang dapat dihubungkan dengan kata-kata yang telah dialaminya.
- f. Aspek berpikir, yakni kemampuan untuk membuat inferensi dan evaluasi dari materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- g. Aspek belajar, yaitu aspek yang digunakan untuk mengingat apa saja materi yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan gagasan serta fakta baru yang akan dipelajari.
- h. Aspek afektif, yakni kemampuan yang berkaitan dengan minat pembaca serta mempengaruhi keinginan terhadap pembaca.

Menurut Oktaviyanti, aspek membaca permulaan mencakup keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa pada tahap awal pembelajaran membaca.⁵⁰

Salah satu aspek yang penting yaitu ketepatan dan kejelasan dalam pengucapan,

⁵⁰ Oktaviyanti, I., Amanatullah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589-5597.

hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa mereka tidak mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antara bunyi dan simbol tulisan. Selain itu, kelancaran dalam membaca juga menjadi aspek krusial, di mana siswa diharapkan mampu membaca tanpa terbata-bata dan dengan ritme yang stabil. Aspek selanjutnya adalah keakuratan intonasi dan volume suara yang dapat membantu siswa membaca dengan ekspresi yang tepat, sesuai dengan tanda baca dan struktur kalimat. Kemampuan memahami bacaan sederhana juga menjadi indikator penting dalam membaca permulaan, karena membaca bukan hanya sekedar mengeja tetapi juga memahami isi teks yang dibaca.

Jadi, aspek-aspek membaca permulaan pada sekolah dasar ini sangat penting untuk dipelajari terlebih dahulu karena aspek-aspek tersebut yang perlu dikuasai oleh siswa untuk dapat membaca dengan baik. Aspek-aspek ini mempunyai tujuan untuk membangun fondasi membaca yang kuat, sehingga siswa mampu melanjutkan ke tingkat membaca yang lebih tinggi dengan peningkatan pemahaman dan keterampilan.

4. Tahapan Membaca Permulaan

Menurut teori pengembangan kognitif Piaget, siswa kelas awal dicatat pada tingkat operasi tertentu (tingkat operasi spesifik) mulai dalam 7-11 tahun.⁵¹ Pada tingkat operasi tertentu (7-12 tahun), anak matang pada, dengan pemikiran logis atau operasional, tetapi hanya objek fisik yang ada saat ini. Pada tahap ini, anak-anak kehilangan animisme dan kecenderungan seni mereka.

⁵¹ Astia, Meri, and SD Negeri. 2020. "ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DI KELAS I SD NEGERI 93 PALEMBANG." *Scholastica Journal* 3 (1): 7–12.

Tahap membaca pertama dimulai ketika anak sudah bisa mengenal bentuk-bentuk huruf abjad dari A/a sampai dengan Z/z.⁵² Anak-anak harus bisa mengucapkan huruf-huruf ini sesuai dengan bunyinya. Menurut Darmiyati dan Budiasih dalam jurnal Kadir, membaca permulaan diberikan secara bertahap dalam proses pembelajarannya, yaitu baik sebelum dan selama membaca. Siswa akan mempelajari hal-hal berikut selama fase sebelum membaca ini:⁵³

- a. Saat posisi duduk selama waktu membaca ini, lebih baik bersikap sopan dan ramah.
- b. Mempelajari cara yang tepat untuk mengatur buku di atas meja.
- c. Cara yang tepat untuk memegang buku.
- d. Cara membuka dan membalik halaman dalam buku dengan benar.
- e. Fokus dan periksa setiap karya tulis dalam buku tersebut.

Sedangkan menurut Pratiwi, pada tahapan membaca permulaan ini, anak memperoleh pengetahuan mengenai sistem tulisan, cara membaca dengan lancar, memfokuskan analisis pada kata-kata yang tidak memiliki makna tunggal dalam cerita pendek, dan belajar menggabungkan bunyi dengan tulisan.⁵⁴ Kemahiran membaca di kemudian hari akan dipengaruhi secara signifikan oleh ketepatan dan efektivitas membaca awal. Selama proses pembelajaran membaca permulaan ini, siswa akan sering kali menemui kesalahan. Hal ini dikarenakan

⁵² Ramadhan, R R, and W Tarmini. 2022. "Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Educatio FKIP UNMA*.
<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/2971>.

⁵³ Kadir, Djuita, and Sdn 05 Wanggarasi. n.d. "MELALUI MEDIA GAMBAR."
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>.

⁵⁴ Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas satu sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 69-76.

siswa kelas rendah pada sekolah dasar yang secara umumnya belum dapat membaca tulisan atau bunyi huruf dengan baik.⁵⁵ Kesalahan yang terjadi dapat berupa kesalahan pengenalan huruf, kata, dan kalimat yang keseluruhannya dapat diamati pada bunyi yang diucapkan.

Menurut Silvia, tahapan membaca permulaan terdiri dari beberapa langkah yang harus dilalui oleh siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca sejak dini.⁵⁶ Tahap pertama adalah pengenalan huruf, di mana siswa diperkenalkan bentuk, bunyi, dan nama huruf dengan belajar membedakan huruf-huruf dengan bentuk kemiripan. Setelah itu, para siswa akan membahas tahap huruf penggabungan sebagai suku kata sederhana. Tahap selanjutnya yaitu membaca gabungan huruf sederhana, para siswa akan mulai membaca gabungan huruf yang terdiri dari dua atau lebih suku kata, seperti “meja” atau “pensil”. Setelah itu, siswa memasuki tahap membaca kalimat sederhana, disini siswa akan mulai membaca susunan kata yang lebih kompleks dalam bentuk kalimat pendek. Pada tahap terakhir, siswa akan berlatih dalam membaca pemahaman dasar yang melibatkan kemampuan memahami makna dari teks sederhana.

Jadi, tahapan membaca permulaan terdiri dari beberapa langkah secara bertahap yang dirancang untuk membantu siswa menguasai kemampuan membaca dasar. Dari berbagai tahapan tersebut, tahapan ini disusun secara

⁵⁵ Pendidikan, Jurnal Citra, Alwisia Meo, Maria Patrisia Wau, Yosefina Uge Lawe, Program Studi, and Citra Bakti. n.d. “ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SDI BOBAWA KECAMATAN GOLEWA SELATAN KABUPATEN NGADA.” <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/index>.

⁵⁶ Silvia, S., Pebriana, P. H., & Sumianto, S. (2021). Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 7-12.

bertahap agar siswa mendapatkan dasar membaca yang kuat sebelum melanjutkan ke tahapan membaca lanjutan.

5. Faktor-Faktor Penyebab yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Permulaan

Keterampilan membaca siswa dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berasal dari lingkungan internal siswa serta lingkungan eksternal. Berbagai faktor telah dijelaskan menurut Rahim dalam jurnal Agustina, mengungkapkan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, di antaranya:⁵⁷

Pertama, faktor fisiologis yang dipadukan dengan aspek kesehatan fisik, pertimbangan neurologis atau genetika dan gender. Kondisi kesehatan yang buruk, seperti gizi yang tidak cukup, kurang tidur, atau penyakit kronis, bisa menghambat kemampuan siswa untuk mengembangkan keterampilan pemahaman bacaan yang baik. Selain itu, kelelahan akibat sistem kekebalan tubuh yang lemah dapat mengganggu proses belajar siswa, khususnya dalam belajar membaca. Masalah neurologis, seperti gangguan otak dan kurangnya perkembangan fisik, juga bisa menjadi hambatan bagi siswa dalam memperbaiki keterampilan pemahaman bacaan mereka. Gender juga dapat mempengaruhi tingkat pemahaman membaca pada siswa. Sebuah penelitian menemukan bahwa terdapat perbedaan aktivitas membaca pada peserta didik laki-laki dan perempuan.

⁵⁷ Agustina, E., & Rachmania, S. (2023). Faktor-faktor penyebab terjadinya kesulitan membaca permulaan di kelas i sekolah dasar negeri wangiwisata. *Sistem-Among: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 1-7.

Kedua, faktor kognitif mempengaruhi kapasitas intelektual dan pola pikir subjek, serta tingkat penguasaan pengetahuan yang ada pada mereka. Keterbatasan intelektual, seperti kesulitan dalam memahami dan mengolah informasi dapat memengaruhi kemampuan siswa untuk mencapai keterampilan pemahaman membaca yang baik. Pengetahuan yang dikuasai juga berperan penting dalam keterampilan membaca pemahaman. Siswa yang mempunyai pengetahuan luas dalam berbagai bidang akan lebih mudah memahami informasi yang ada di dalam bacaan. Selain itu, faktor afektif meliputi kemampuan yang berhubungan dengan emosi, serta faktor psikomotor termasuk kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan fisik dalam melakukan pekerjaan yang juga berdampak pada keterampilan membaca siswa.

Ketiga, faktor lingkungan, seperti pengalaman dan latar belakang siswa, dapat mempengaruhi kemampuan belajar mereka, termasuk dalam hal membaca. Siswa yang berasal dari keluarga harmonis dan penuh kasih sayang umumnya memiliki kemampuan membaca yang lebih baik daripada siswa yang berasal dari keluarga dengan situasi yang kurang mendukung.

Keempat, faktor sosial ekonomi siswa dan kondisi sosial mereka yang didukung dengan fasilitas yang memadai akan berpengaruh pada status sosial yang lebih tinggi, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kemampuan berbicara siswa. Sebaliknya jika mereka yang memiliki kondisi sosial ekonominya rendah maka akan menjadi kendala dalam proses pembelajaran dan cenderung memiliki sikap yang tidak merasa yakin pada diri sendiri.

Kelima, faktor psikologis ini mencakup motivasi dan minat. Eanes dalam Rahim, menganggap bahwa motivasi adalah hal yang tampak sederhana, namun untuk mencapainya atau memilikinya itu tidaklah mudah.⁵⁸ Motivasi memiliki peran penting dalam mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, seperti belajar. Motivasi pada seseorang mungkin mendapatkan ini dari orang-orang di sekitarnya atau dari dirinya sendiri. Dalam belajar, guru mendorong siswa untuk giat dalam belajar sebagai bentuk pengalaman yang berguna di masa depan. Sedangkan, minat berhubungan dengan ketertarikan siswa yang mendorongnya untuk melaksanakan suatu tindakan, baik secara eksplisit maupun implisit melalui pengaruh guru yang hendaknya turut serta dalam mengarahkannya. Misalnya, jika ada seorang siswa yang suka membaca, maka secara sadar mereka akan menikmati membaca sebagai bagian dari pelajaran atau kegiatan lainnya. Kenikmatan siswa dalam membaca ini akan mempengaruhi kemampuannya dalam memahami pelajaran. Kecintaan mereka terhadap membaca akan meningkat apabila siswa berada pada lingkungan yang sama sehingga akan meningkatkan kemampuan membacanya.

Sedangkan menurut Liansyah, faktor -faktor yang menyebabkan kesulitan dalam belajar sesuai dengan pengaruh berikut ini:⁵⁹

- a. Nasihat yang tidak akurat.
- b. Kurikulum yang tidak masuk akal.

⁵⁸ Sueni, N. M. (2018). Usaha-Usaha Meningkatkan Kegemaran Membaca Siswa Sekolah Dasar (Studi Kepustakaan). *Suluh Pendidikan: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 16(1).

⁵⁹ Liansyah, R, E Hedayani, and ... 2022. "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 81 Palembang." *INNOVATIVE: Journal Of* <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/181>.

- c. Kurangnya motivasi di lingkungan kelas.
- d. Kondisi sosial dan ekonomi yang buruk.
- e. Anak-anak dan guru tidak rukun.
- f. Anak tidak datang ke sekolah.
- g. Masalah kesehatan individu.
- h. Proses belajar bahasa selain bahasa Indonesia.
- i. Kurangnya kepercayaan diri sendiri setiap individu.
- j. Masalah perilaku dan emosional.
- k. Kecerdasan di bawah rata -rata.
- l. Gangguan indera.
- m. Kesulitan memahami beberapa materi.

Jadi, faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi kesulitan anak dalam membaca permulaan ini dikarenakan oleh berbagai faktor seperti faktor kognitif, linguistik, lingkungan, dan psikologis. Oleh karena itu, pemahaman menyeluruh terhadap faktor-faktor ini sangat penting agar dapat diterapkan pendekatan yang tepat untuk membantu anak menghadapi kesulitan membaca dari usia dini.

6. Solusi untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan

Siswa akan menghadapi sejumlah tantangan saat mereka membaca permulaan di kelas rendah atau bawah. Untuk mengatasi kesulitan itu, seorang guru atau pendidik akan berusaha dalam memecahkan masalah kesulitan siswa dengan cara menemukan solusi yang tepat dan efektif untuk diterapkan kepada

siswa. Menurut Latifah, berikut ini adalah solusi yang bisa diterapkan untuk membantu siswa dalam melewati tantangan membaca awal:⁶⁰

- a. Pembelajaran berbasis suara, yaitu menggunakan metode berbasis suara untuk membantu siswa mempelajari alfabet dan bunyinya. Seorang pendidik atau guru dapat mengucapkan bunyi huruf dengan lantang setelah itu meminta siswa agar mengulanginya kembali secara akurat. Metode ini dapat melibatkan lagu atau nyanyian yang dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari abjad, serta membantu mereka mengingat bunyi yang telah diucapkan selama proses pembelajaran.
- b. Aktivitas interaktif, yakni melibatkan latihan yang menarik dan menghibur akan membuat pembelajaran abjad dan bunyinya menjadi sederhana bagi siswa. Contohnya, siswa dapat diarahkan untuk menemukan barang-barang di dalam kelas yang dimulai dengan suara huruf tertentu atau mereka dapat memainkan permainan kartu dengan gambar huruf dan kemudian mencocokkan gambar tersebut dengan suara yang terkait.
- c. Membaca bersama, yaitu untuk membantu anak-anak mengenali semua huruf dan suara mereka dalam konteks yang relevan serta para siswa dapat membaca dengan suara yang keras secara bersama-sama. Para guru dapat membacakan kepada siswa mereka dari buku-buku yang memiliki sejumlah besar kata dengan bunyi fonetik tertentu. Para guru dapat mengamati anak-

⁶⁰ Julianty, A. A., Latifah, A. N., Wulandari, S., & Rostika, D. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Pada Anak Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri Bojongsalam 04. Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar, 62-68.

anak saat mereka membaca dan melihat bagaimana mereka mengucapkan huruf-huruf yang sedang mereka pelajari.

- d. Visualisasi, yakni sebuah latihan yang memanfaatkan alat bantu visual, seperti kartu flash, poster, dan gambar huruf yang dapat menarik perhatian anak-anak dan membantu mereka mengingat bentuk dan bunyi huruf. Untuk membantu siswa dalam menghubungkan huruf dan bunyinya, guru dapat menampilkan visual yang sesuai dengan bunyi huruf tersebut.
- e. Latihan yang berulang, yaitu siswa memerlukan pelatihan membaca secara berulang untuk mengenal serta menghafal abjad dan bunyinya. Untuk membantu anak-anak mempelajari huruf dan bunyinya, para guru dapat menyediakan berbagai latihan, termasuk lembar kerja, permainan papan, dan kegiatan komputer. Pemahaman siswa tentang membaca pemula akan diperkuat jika tugas-tugas ini diulang secara teratur.
- f. Kerjasama dengan orang tua, yakni dengan melibatkan orang tua ini dapat mendorong minat belajar membaca anak pada saat di lingkungan keluarga. Ini akan membantu siswa belajar mengenali huruf dan bunyinya, seorang pendidik dapat memberi solusi yang baik kepada orang tua mengenai strategi serta kegiatan bermanfaat yang dapat dilakukan di rumah untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, untuk membantu anak-anak belajar di rumah, orang tua juga mendukung mereka pada seluruh kegiatan membaca dan bermain yang berbasis huruf.
- g. Penguatan positif, yaitu guru dapat memberikan pemahaman kepada mereka mengenai alfabet dan bunyinya ketika para siswa maju serta mereka harus

mendapatkan dorongan dan penguatan yang positif. Pengakuan dan apresiasi ini akan menginspirasi siswa untuk terus bekerja keras dalam studi mereka dan meningkatkan kemampuan membaca mereka. Selanjutnya, adalah sangat penting bagi pendidik untuk memahami bahwa setiap siswa belajar secara berbeda. Maka, untuk membantu anak-anak mengatasi tantangan dalam membaca awal mereka, kesabaran dan pengulangan yang stabil sangatlah penting.

Sedangkan menurut Primasari, solusi bentuk layanan belajar bagi anak berkebutuhan khusus itu salah satunya memberikan perlakuan lebih dari siswa biasanya agar kesulitan dan hambatan belajar yang dialami siswa berkebutuhan khusus dapat diatasi dengan baik.⁶¹ Terdapat berbagai macam perlakuan yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan belajar pada anak disleksia, salah satunya yaitu dengan menggunakan media sebagai alat pendukung belajar, melibatkan peran seluruh panca indra yang dimiliki melalui metode multisensory dalam berbagai aktivitas pembelajaran, serta peran teman kelas yang penting untuk membantu menyelesaikan aktivitas pembelajaran siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis dan membaca. Harapan dengan adanya bentuk layanan belajar yang tepat ini siswa berkebutuhan khusus dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya secara optimal. Peranan media juga sangat penting sebagai alat untuk belajar membantu karena media yang digunakan akan bermanfaat untuk membantu menyampaikan berbagai informasi dari guru kepada siswa secara efektif.

⁶¹ Primasari, I. F. N. D., & Supena, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Dengan Metode Multisensori Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1799-1808.

Jadi, kesulitan membaca permulaan pada siswa dapat diatasi melalui berbagai solusi yang melibatkan metode pengajaran yang efektif, pendekatan individual, serta dukungan dari lingkungan belajarnya. Guru dapat menerapkan metode fonetik, yaitu mengajarkan hubungan antara huruf dan bunyinya, serta metode berbasis konteks yang melibatkan gambar dan cerita untuk meningkatkan pemahaman. Selain itu, memanfaatkan sumber belajar interaktif termasuk teknologi digital, permainan edukasi, dan kartu kata dapat membuat proses belajar lebih menarik. Pendekatan secara individual juga krusial untuk memberikan latihan ekstra atau bimbingan khusus kepada peserta didik yang menghadapi hambatan pada saat membaca. Dorongan dari orang tua dan lingkungan sekolah turut berperan dalam membentuk kebiasaan membaca pada anak. Dengan kombinasi strategi ini, diharapkan siswa dapat mengatasi kesulitan membaca permulaan dan meningkatkan keterampilan literasi mereka secara bertahap.

B. Perspektif Teori Dalam Islam

Dalam memahami proses pembelajaran membaca permulaan yang telah terkandung pada isi surah di Al-Qur'an dari teks maupun konteks pemahamannya akan mengarahkan pada saat turunnya wahyu pertama dari Allah SWT yaitu dalam Q.S Al-'Alaq ayat 1 sampai 5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah!

Tuhanmulah Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”

Surah Al-‘Alaq ayat 1-5 adalah wahyu awal diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW Ketika beliau tengah merenung di Gua Hira. Surah ini menekankan pentingnya membaca, ilmu, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk membaca dengan menyebut nama-Nya, yang menandakan bahwa setiap ilmu harus dikaitkan dengan Allah sebagai pencipta. Ini menunjukkan bahwa Islam sangat menekankan ilmu dan pendidikan sebagai sarana mendekatkan diri kepada-Nya. Ilmu tidak boleh berhenti pada tahap awal, tetapi harus terus dikembangkan karena membaca itu sangat penting. Hal ini mengajarkan bahwa manusia harus terus belajar dan berusaha memahami ciptaan Allah dengan ilmu yang diberikan-Nya.

Dalam ayat tersebut, tidak ada pernyataan secara tertulis di teks sebagai bacaan yang harus diucapkan agar orang lain dapat dengan mudah memahaminya, tetapi menurut kamus istilah ini memiliki berbagai makna yang terkandung didalamnya, seperti membaca, mempelajari, menyampaikan, mendalami, menyelidiki, serta memahami karakteristik sesuatu. Menurut tafsir Ibnu Katsir, telah dijelaskan bahwa ayat-ayat ini menunjukkan betapa pentingnya ilmu dalam Islam, serta bagaimana Allah memuliakan manusia dengan kemampuan membaca dan menulis sebagai sarana memperoleh ilmu.⁶²

⁶² Qolbi, Satria Kharimul. 2020. “Memahami Pendidikan Islam Berdasarkan Tafsir Ayat-Ayat Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Qur’an.” *El-Tarbawi* 13 (2): 123–48.
<https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol13.iss2.art2>.

Sedangkan didalam tafsir Al-Baghawi, disebutkan bahwa ayat ini menunjukkan bahwa segala ilmu berasal dari Allah.⁶³ Manusia pada awalnya tidak mengetahui apa pun, tetapi Allah memberikan akal, wahyu, dan kemampuan untuk belajar. Ini mengajarkan bahwa ilmu bukan hanya hasil usaha manusia, tetapi juga anugerah dari Allah yang harus disyukuri.

Menurut Quraish Shihab, perintah pertama yang dijelaskan dalam ayat tersebut adalah untuk mendorong orang agar belajar dari hal-hal yang belum diketahui dan perintah kedua yang diartikan untuk mengajarkan serta berbagi ilmu dengan orang lain. Ini menunjukkan bahwa dalam suatu proses pembelajaran ini, orang harus bisa melakukan usaha yang terbaik dari mereka untuk memanfaatkan semua potensi yang ada dalam diri mereka.

Ayat-ayat ini memiliki makna yang sangat mendalam, baik secara spiritual maupun intelektual. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, pesan utama dari ayat ini berupa pentingnya membaca, belajar, dan mencari ilmu. Lalu pengetahuan harus didasarkan pada kesadaran akan Allah SWT karena Allah telah memberikan manusia kemampuan untuk belajar, berpikir, dan menciptakan peradaban, namun manusia tetap harus rendah hati dan selalu bersyukur kepada-Nya. Surah ini juga menekankan pada hubungan antara iman dan ilmu, yang bisa menjadi dasar kemajuan spiritual dan intelektual pada manusia.

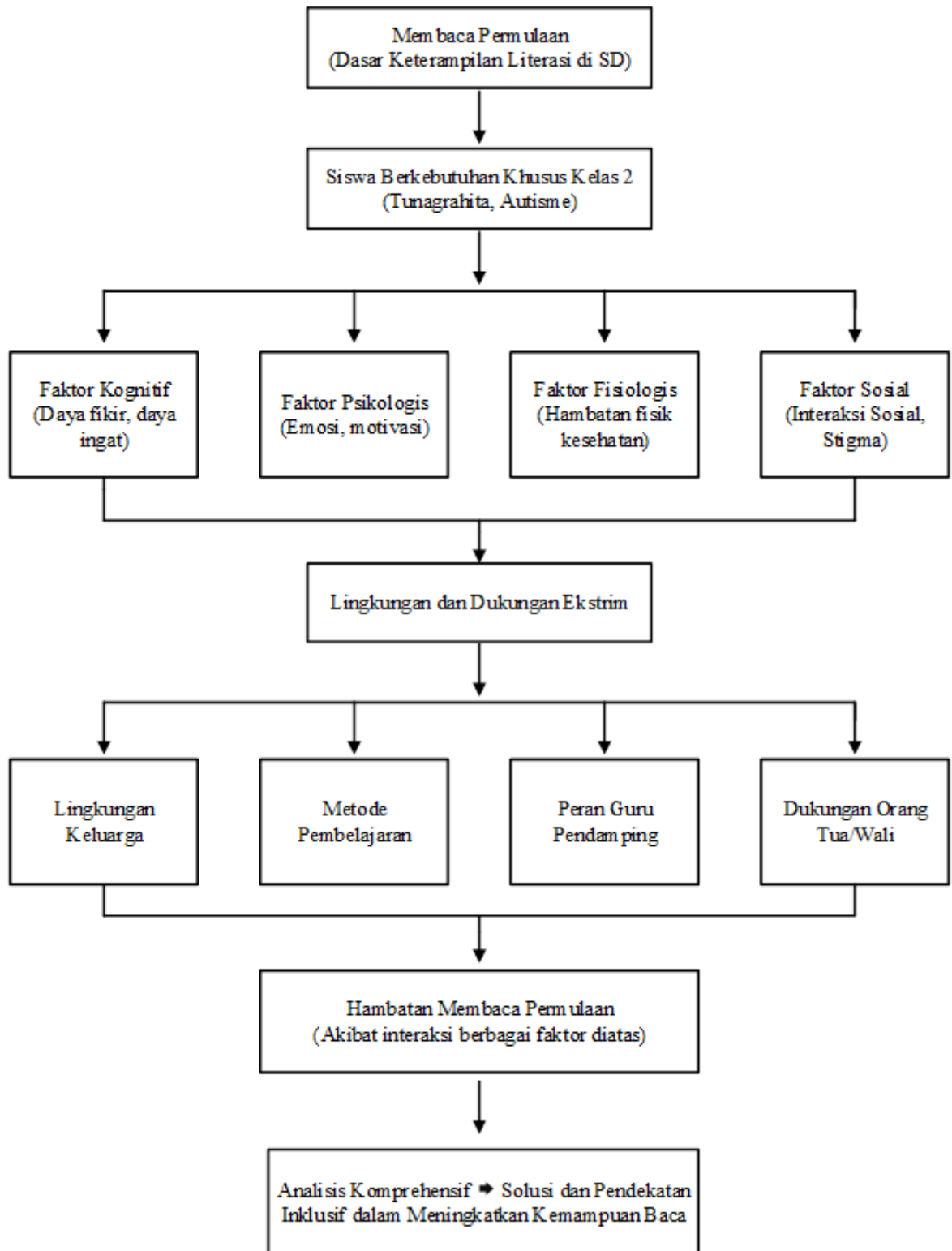
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan hubungan antara penghambat dengan kemampuan membaca permulaan pada

⁶³ <https://tanwir.id/mengenal-imam-al-baghawi-beserta-kitab-tafsirnya/>. 12 Maret 2025.

siswa berkebutuhan khusus di kelas 2. Membaca permulaan merupakan fondasi dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar, khususnya bagi siswa dengan kebutuhan khusus seperti tunagrahita dan autisme. Namun dalam praktiknya, terdapat berbagai hambatan yang memengaruhi kemampuan membaca mereka, baik yang berasal dari faktor internal seperti kondisi kognitif, psikologis, dan fisik, maupun faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, metode pembelajaran, serta peran guru pendamping. Kerangka berpikir ini bertitik tolak dari asumsi bahwa kesulitan membaca tidak hanya disebabkan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi kompleks dari berbagai kondisi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif berbagai penghambat tersebut guna memberikan Gambaran menyeluruh dan menemukan pendekatan yang tepat dalam membantu siswa berkebutuhan khusus mengatasi hambatan membaca permulaan. Berikut ini gambaran alur dalam kerangka berpikir:

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk memahami masalah komprehensif yang mencegah siswa membaca pada usia dini berkebutuhan khusus kelas II di SDN Mojorejo 01 Kota Batu. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena bertujuan untuk menemukan pemahaman secara mendalam terhadap fenomena yang terjadi yaitu dalam hal kesulitan membaca permulaan pada siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara alami dengan memperhatikan konteks dan interaksi sosial yang terjadi di dalam kelas.⁶⁴

Menurut Creswell pendekatan kualitatif cocok digunakan dalam penelitian yang mendalami pada eksplorasi makna, interaksi sosial, dan proses yang terjadi dalam suatu lingkungan alami.⁶⁵ Dalam konteks penelitian ini, pendekatan ini digunakan agar bisa memahami pengalaman guru dan siswa dalam menghadapi hambatan yang ada pada membaca permulaan.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Salah satu teknik kualitatif yang meneliti suatu kasus dalam kerangka keadaan

⁶⁴ Ixfina, Ficky Dewi. 2024. "Dinamika Interaksi Sosial Di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Surabaya." Tarsib: Jurnal Program Studi PGMI 1 (2): 1–9. <https://doi.org/10.61181/tarsib.v1i2.381>.

⁶⁵ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Penerbit Pustaka Pelajar, 2016).

kehidupan nyata yang sedang berlangsung adalah pendekatan studi kasus.⁶⁶ Jenis penelitian pada studi kasus ini bertujuan untuk mempelajari secara mendalam mengenai suatu fenomena, peristiwa atau kasus tertentu dalam konteks kehidupan nyata. Dalam studi ini, peneliti berencana melaksanakan observasi, wawancara, serta dokumentasi guna memperoleh gambaran mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat siswa dalam membaca permulaan. Penelitian studi kasus juga sesuai dengan metode penelitian pendidikan yang meneliti bagaimana suatu proses berlangsung dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kendala dalam pembelajaran di sekolah.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Mojorejo 01, yang berlokasi di Jalan Raya Mojorejo No. 86, Desa Mojorejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini memiliki posisi strategis di tengah kota yang dapat memudahkan akses bagi peneliti dan peserta didik. Lokasinya yang berada di daerah perkotaan jadi memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi dan pengumpulan data dengan lebih efektif, karena mengingat adanya berbagai fasilitas pendukung seperti perpustakaan, laboratorium, mushola, Unit Kesehatan Sekolah (UKS), dan area terbuka yang mendukung kegiatan pendidikan di sekolah ini. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada gagasan bahwa SDN Mojorejo 01 adalah salah satu lembaga pendidikan yang unggul pada berbagai bidang

⁶⁶ Qudsy, S. Z. (2015). Pengantar Penerbit: Fenomena Dusun Kasuran daalm Lima Pendekatan Kualitatif, Sebuah Perbandingan, dalam buku Cresswell, Penelitian Kualitatif dan Desain Riset.

yang ada. Pada lembaga bidang pendidikan ini telah menerapkan kurikulum merdeka pada pengajarannya. Sebagai hasil dari hal tersebut, lokasi SDN Mojorejo 01 dinilai memenuhi kriteria untuk meneliti bagaimana pengajaran membaca permulaan pada kelas rendah terutama siswa berkebutuhan khusus yang diterapkan di lingkungan sekolah dasar.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti hadir secara fisik sebagai pengamat selama penelitian ini di SDN Mojorejo 01 Kota Batu untuk mengumpulkan data terkait faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa berkebutuhan khusus kelas II. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas II, serta guru wali kelas sebagai peserta dalam wawancara. Sebagai alat utama atau instrumen utama penelitian, peneliti berusaha menggali informasi secara mendalam dan menyeluruh mengenai bagaimana proses kegiatan belajar mengajar membaca permulaan pada kelas rendah di SDN Mojorejo 01 dapat melatih siswa membaca secara lancar. Peneliti juga menganalisis perilaku siswa, baik selama kegiatan belajar mengajar baik ketika jam pelajaran berlangsung maupun di luar waktu pelajaran sebagai hasil dari proses pengajaran dan pembelajaran guru.

D. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek yaitu pada siswa kelas II di SDN Mojorejo 01 Kota Batu yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Hasil pra penelitian menunjukkan bahwa ada empat siswa berkebutuhan khusus yang menghadapi kesulitan dalam keterampilan

membaca. Selain itu, subjek penelitian juga mencakup guru wali kelas II yang mengajar membaca permulaan serta guru pendamping khusus yang membantu siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran membaca. Penelitian ini berfokus pada siswa-siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan sebagai upaya untuk memotivasi agar bisa membaca dengan lancar. Adapun penelitian ini juga menganalisis faktor-faktor penghambat siswa berkebutuhan khusus dalam membaca permulaan saat proses kegiatan belajar mengajar pada kelas rendah, dikarenakan siswa seharusnya pada kelas II dapat membaca dengan lancar.

Teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel yang disengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sejalan dengan tujuan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.⁶⁷ Kriteria tersebut digunakan dalam pemilihan sampel yaitu siswa kelas II yang mengalami kesulitan membaca permulaan, khususnya mereka yang memiliki persyaratan unik dan membutuhkan dukungan pembelajaran, seorang guru wali kelas II yang memiliki pengalaman dalam mengajarkan membaca permulaan di SDN Mojorejo 01, dan guru pendamping khusus yang bertugas untuk membantu siswa berkebutuhan khusus dalam membaca permulaan. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk lebih memahami faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada anak yang berkebutuhan khusus di kelas II SDN Mojorejo 01 Kota Batu.

⁶⁷ Cahyadamayanti, L. P. (2019). Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran bahasa Indonesia (Penelitian pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Girirejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang) (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).

E. Data dan Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan pengamatan terkait kegiatan belajar mengajar mengenai faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa di SDN Mojorejo 01 Kota Batu. Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari subjek penelitian, antara lain siswa yang kesulitan membaca permulaan, guru wali kelas II, kepala sekolah, dan siswa pada kelas II. Dalam studi ini, data yang digunakan terdiri dari dua jenis, yakni:

1. Data Primer

Data primer merujuk pada jenis data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber utama, melalui berbagai metode seperti wawancara, survei, eksperimen, dan lain sebagainya.⁶⁸ Sumber data primer ini biasanya dipilih dan disesuaikan secara spesifik untuk mendukung tujuan penelitian. Data primer dalam penelitian ini memuat tentang analisis faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa berkebutuhan khusus kelas II.

Menurut hasil pra-penelitian, siswa mengalami kesulitan membaca permulaan dikarenakan siswa tersebut memiliki gangguan perkembangan serius yang mengganggu kemampuan berkomunikasi sehingga siswa tersebut memerlukan pendampingan serta perhatian khusus. Kepala sekolah dan guru wali kelas II, serta siswa berkebutuhan khusus dengan hambatan dalam membaca

⁶⁸ Iin rosini, *Metode Penelitian Akuntansi kuantitatif dan kualitatif* (Indramayu, Jawa Barat: biat adab, 2023).

permulaan pada anak kelas II di SDN Mojorejo 01 Kota Batu diwawancarai untuk mendapatkan data primer.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini merujuk pada sumber informasi dalam penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data ini berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah terdokumentasi sebelumnya dalam arsip atau dokumen lain yang relevan.⁶⁹ Data sekunder diperoleh melalui dokumen dari sekolah yang bersangkutan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar setiap harinya, seperti jadwal mata pelajaran, struktur kelas, dan laporan kegiatan. Penelitian ini juga menggunakan hasil wawancara dengan guru wali kelas II sebagai sarana untuk memperkuat data dari sumber asli dan observasi perilaku siswa setiap harinya dalam konteks membaca permulaan yang relevan selama penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Bagian penting dari sejumlah teknik penelitian adalah instrumen penelitian. Perangkat ini berfungsi sebagai sarana pengumpulan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Instrumen utama dalam studi ini adalah peneliti yang juga berfungsi sebagai pengumpul data saat meneliti.⁷⁰ Untuk menentukan unsur-unsur yang menghambat membaca awal siswa,

⁶⁹ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif teori dan contoh Praktis* (Lombok , NTB: pusat pengembangan pendidikan dan penelitian Indonesia, 2022). Hlm 58.

⁷⁰ Pramesti, F. (2018). Analisis faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 283-289.

instrument pendukung penelitian ini mencakup instruksi wawancara untuk mata pelajaran dan informan atau guru. Lembar observasi guru dan siswa adalah contoh lembar observasi langsung yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian berkualitas tinggi. Tujuan dari lembar observasi guru adalah untuk mendapatkan wawasan tentang proses pembelajaran di kelas, termasuk model pengajaran dan media yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Tujuan dari lembar observasi siswa adalah untuk mengevaluasi kegiatan membaca awal siswa selama proses pembelajaran di kelas dan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa di bidang ini. Melalui metode pengumpulan data tersebut, diharapkan bisa diperoleh informasi yang lengkap dan jelas mengenai faktor penghambat membaca permulaan pada siswa serta solusi yang diperoleh pada masalah tersebut. Hasil yang diperoleh dari evaluasi ini dapat diukur menggunakan standar yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya.⁷¹

G. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, tiga teknik utama digunakan untuk memperoleh data yaitu dokumentasi, wawancara, dan observasi. Di bawah ini adalah deskripsi dari masing-masing metode tersebut:

1. Observasi

Sebelum penelitian dimulai, observasi dilakukan untuk memahami karakteristik belajar siswa berkebutuhan khusus

⁷¹ M. Askari Zakariah, Metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, action research, research and development (Yayasan Pondok Pesantren AlMawaddah Warrahmah Kolaka, 2020).

mengenai membaca permulaan untuk siswa kelas II di SDN Mojorejo 01 Kota Batu. Saat penelitian langsung, peneliti memperhatikan secara langsung bagaimana proses belajar mengajar di kelas dilakukan dan bagaimana siswa terlibat dalam proses tersebut. Observasi ini membantu peneliti mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang faktor-faktor penghambat yang dapat memengaruhi siswa dalam mengalami kesulitan membaca awal dan bagaimana pengaruhnya terhadap siswa kelas II yang berjuang untuk mulai membaca.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi antara dua orang. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam dari berbagai narasumber, termasuk kepala sekolah, guru wali kelas, serta siswa kelas II yang berkebutuhan khusus pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Wawancara yang dilakukan bersifat semi terorganisir dengan beberapa pertanyaan yang ditulis oleh peneliti bagian utama sebagai panduan, tetapi tetap memberikan fleksibilitas bagi narasumber untuk memberikan jawaban yang lebih luas. Melalui wawancara semi terstruktur ini, peneliti dapat menggali pandangan dan pengalaman narasumber terkait proses belajar mengajar serta berbagai faktor yang dapat menjadi kendala bagi siswa dalam membaca permulaan.

3. Dokumentasi

Peneliti juga mengumpulkan data melalui dokumentasi, seperti dokumen terkait jadwal kelas, foto kegiatan belajar mengajar di kelas, dan catatan lain yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi ini dapat membantu memberikan bukti konkret yang dapat memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk memverifikasi keakuratan data yang telah dikumpulkan. Teknik ini bertujuan agar memastikan bahwa data ini didapatkan secara valid dan dapat dipercaya dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan metode. Berikut penjelasan teknik triangulasi yang digunakan:⁷²

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan proses untuk memverifikasi data dengan membandingkannya dari berbagai sumber yang berbeda guna memastikan keakuratannya. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, guru wali kelas II, serta siswa kelas II yang belum lancar membaca. Data dari sumber-sumber tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil observasi di lapangan untuk memvalidasi konsistensinya.

⁷² Rifka Agustianti, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Makassar: CV. Tohar Media, 2022). Hlm. 184-185.

I. Analisis Data

Teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman menjadi dasar untuk analisis data dalam penelitian ini, yang mencakup beberapa langkah penting sebagai berikut:⁷³

1. Kondensasi Data

Kondensasi data atau reduksi data adalah proses penyederhanaan dan pemilahan informasi yang telah dikumpulkan. Data yang dihasilkan dari wawancara, observasi, atau dokumen sering kali sangat banyak dan tidak semuanya relevan. Dalam tahap ini, peneliti memilih data yang paling relevan dengan fokus studi, sehingga hanya data-data saja yang sesuai dengan mempertahankan tujuan penelitian ini. Pada proses ini akan membantu menghilangkan data yang tidak diperlukan dan menekankan pada data yang mendukung analisis lebih lanjut.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi, data kemudian disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami. Penyajian data dapat berupa narasi deskriptif, tabel, atau diagram yang menggambarkan hasil penelitian. Penyajian ini memudahkan peneliti dalam melihat pola atau kecenderungan dari data yang telah diperoleh, sehingga mempermudah proses penarikan hasil yang didapat.

⁷³ Solikhah, Nabillatus, Aktim Wahyuni, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, and Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. n.d. "ANALISIS PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR."

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap penutup yang mengakhiri dalam analisis data ini adalah menyimpulkan hasilnya. Pada fase ini, peneliti menyusun dan merumuskan makna dari data yang telah dianalisis serta merumuskan kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian. Kesimpulannya didasarkan pada temuan yang telah melalui proses reduksi dan penyajian, serta diverifikasi kembali untuk memastikan akurasi dan validitasnya.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini melibatkan tiga tahap utama yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan. Berikut penjelasan untuk setiap tahap tersebut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan langkah-langkah awal dengan melakukan observasi di lokasi penelitian. Hasil observasi ini kemudian dituangkan dalam bentuk proposal penelitian yang mencakup tujuan, metodologi, dan rencana pelaksanaan penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap persiapan, peneliti lanjut pada bagian tahap pelaksanaan. Pada tahapan ini, peneliti mengambil data secara langsung di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam mengenai objek yang diteliti.

3. Penyusunan Laporan Penelitian

Tahap terakhir dalam prosedur penelitian adalah penyusunan laporan. Pada titik ini, peneliti mengumpulkan dan mengatur informasi dengan cara laporan yang sistematis. Laporan ini kemudian akan dipresentasikan di hadapan pembimbing dan penguji untuk mendapatkan masukan serta validasi hasil penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data



Gambar 4.1 SDN Mojorejo 01

Penelitian ini dilakukan di kelas II SDN Mojorejo 01 Kota Batu dengan tujuan untuk mendeskripsikan penyebab kesulitan membaca permulaan pada siswa berkebutuhan khusus kelas II. Subjek penelitian ini guru kelas dan 4 siswa berkebutuhan khusus. Pemilihan pada subjek penelitian ini melibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas II, siswa berkebutuhan khusus serta dokumentasi kegiatan siswa saat pembelajaran di kelas.

Hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti pada saat di lapangan, sebelum proses pembelajaran berlangsung guru menyiapkan terlebih dahulu seperti menyiapkan perangkat mengajar yang meliputi menyiapkan materi yang diajarkan dan membutuhkan media seperti proyektor serta buku paket sebagai penunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Sebelum materi disampaikan oleh guru, siswa akan melakukan doa sebelum belajar, guru akan melakukan absensi, ice breaking, memberikan motivasi kepada siswa,

lalu menanyakan atau memperhatikan kondisi siswa yang ada didalam kelas dan memberikan pertanyaan ringan kepada siswa mengenai pembelajaran apa yang telah dipelajari hari kemarin, karena hal itu berguna untuk merangsang daya berpikir siswa sebelum pembelajaran ini dimulai.

Setelah itu, guru menginstruksikan kepada siswa yang ada di kelas untuk menyebutkan huruf abjad, membaca kata, membaca 3 sampai 4 suku kata, tergantung tingkat pemahaman siswa saat peneliti mengamati keadaan siswa saat menerima pelajaran yang diberikan guru. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa sangat semangat dalam mengikuti pembelajaran saat membaca bersama dan menulis bersama, walaupun masih ada siswa yang membuat kegaduhan di kelas, sering keluar masuk kelas, serta terlalu aktif bermain sendiri pada proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan selanjutnya guru memberikan siswa tugas untuk menggabungkan kata dan membaca kata yang telah dituliskan oleh guru didepan papan tulis, lalu guru akan mengevaluasi kembali siswa terkait materi yang sudah diajarkan sebelumnya dengan memberikan latihan berupa menyusun kata dengan baik, kata tersebut akan diacak terlebih dahulu contohnya seperti pi-to (topi) dan ju-ba (baju).

Tahap evaluasi ini sangat penting untuk dilakukan oleh seorang guru agar mengetahui faktor penghambat membaca permulaan pada siswa berkebutuhan khusus dan bisa mengatasi kesulitan membaca dengan menggunakan beberapa cara bisa dengan mengulang-ulang materi yang belum dipahami oleh siswa, lebih memperhatikan serta memberikan pembelajaran khusus pada siswa berkebutuhan khusus, dan memanggil satu

persatu siswa kedepan meja guru untuk membaca sesuai kemampuan yang dimilikinya, contohnya siswa A baru bisa menggabungkan kata maka buku yang dilakukan sebagai media pembelajaran juga harus sesuai dengan kondisi siswa tersebut agar memudahkan siswa untuk mengikuti pembelajaran yang ada di kelas.

Berdasarkan pengamatan secara langsung pada saat pembelajaran di kelas, diketahui bahwa sebagian besar siswa di kelas telah lancar membaca permulaan, sedangkan terdapat 4 siswa berkebutuhan khusus yang belum bisa lancar membaca. Siswa berkebutuhan khusus yang belum lancar membaca permulaan ini memerlukan pendampingan khusus oleh guru kelas agar siswa dapat memahami pembelajaran di kelas dengan baik. Kegiatan observasi guru saat pembelajaran di kelas mendapatkan beberapa faktor-faktor yang menghambat pembelajaran membaca permulaan yaitu pertama, kurangnya minat belajar siswa karena dibuktikan pada saat siswa menyalin untuk menceritakan kembali bacaan dongeng anak. Pada hakikatnya siswa kelas II menyukai proses pembelajaran itu sambil bermain, sehingga siswa merasa senang dan tidak mudah bosan. Guru harus mampu membuat kreasi yang bisa menarik minat belajar siswa dalam membantu siswa pada saat pembelajaran membaca permulaan bisa dengan cara penggunaan media belajar seperti kuis maupun animasi.

Kedua, hasil dari kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti dengan guru kelas terhadap siswa saat proses pembelajaran berlangsung bisa dilihat dari kurangnya rasa percaya diri pada saat menggunakan pensil masih salah sehingga terdapat penekanan yang kurang saat menulis dan

sulitnya membedakan antara huruf f dengan huruf v terkadang ada beberapa siswa yang belum dapat membedakannya sehingga sulit untuk mengenal huruf. Siswa yang sulit mengenali huruf karena bentuknya yang mirip dan sering terbalik dalam penyebutan huruf-huruf abjad maupun pada saat mengeja pembelajaran membaca, faktor ini berdasarkan dari intelektual anak.

Ketiga, ada beberapa siswa yang belum lancar saat mengeja huruf di suatu bacaan. Hal ini dapat dilihat saat wawancara dengan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menyuruh siswa untuk membaca dari hasil yang mereka kerjakan di buku tulis, maka pada saat pembelajaran akan berakhir guru akan mengevaluasi hasil pembelajaran pada hari ini dengan cara mengulang kembali dengan sebuah pertanyaan “coba anak-anak ceritakan kembali hasil pembelajaran yang telah kalian pelajari pada hari ini”.

Secara keseluruhan, masih banyaknya faktor-faktor penghambat dalam membaca permulaan pada siswa berkebutuhan khusus kelas II di SDN Mojorejo 01 Kota Batu. Maka, guru diharapkan menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan ketertarikan siswa berkebutuhan khusus untuk membaca serta dapat mencapai suatu tujuan lancar membaca dalam pembelajaran membaca permulaan.



Gambar 4.2 Suasana Kelas Ketika Pembelajaran

B. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada hari Selasa, tanggal 27 Mei 2025, di kelas II SDN Mojorejo 01 Kota Batu. Hasil penelitian ini berguna untuk mendapatkan informasi mengenai faktor penghambat membaca permulaan pada siswa berkebutuhan khusus kelas II di SDN Mojorejo 02 dan agar mengetahui solusi untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan pada siswa yang berkebutuhan khusus. Berikut ini faktor-faktor penyebab penghambat membaca permulaan:

1. Faktor Fisiologis

Faktor ini mencakup pada kesehatan fisik dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca. Gangguan ini bisa disebabkan pada indera berbicara, pendengaran, dan penglihatan dapat memperlambat kemajuan pada membaca anak. Meskipun siswa tidak memiliki gangguan pada penglihatannya, tetapi ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca. Hal ini dikarenakan belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol seperti huruf, angka, dan kata.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru wali kelas II mengenai faktor fisiologis siswa, guru menyatakan bahwa:

“Ada dua anak yang belum bisa membedakan huruf seperti mengidentifikasi antara huruf A dan B itu masih belum bisa karena mereka tunagrahita dan global delay dalam kata lain umur mereka sekarang sudah 8 tahun tetapi di psikologisnya mereka masih usia 3 - 4 tahun, lalu ada 2 anak lagi yang sudah mengenal huruf tetapi masih sering lupa jadi jika bacaan atau hurufnya dibalik mereka akan bingung dan masih perlu bantuan guru agar mereka bisa membaca dengan lancar”.⁷⁴

Lalu, pengamatan peneliti bersama siswa pada saat pembelajaran berlangsung, hasil yang didapat menyatakan bahwa:

“Untuk 26 siswa pendengaran, penglihatan, bicara atau pengucapannya mereka tidak terganggu. Sedangkan 4 orang siswa berkebutuhan khusus ini mengalami hambatan dalam berbicara untuk berkomunikasi seperti kurang jelas dalam pengucapan kalimat dan pendengar kurang memahami apa yang dikatakannya”.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru dan siswa dapat diketahui bahwa faktor fisiologis ini termasuk ke dalam faktor yang mempengaruhi kemampuan dalam membaca permulaan dikarenakan siswa ada yang mengalami masalah pada pendengarannya. Berdasarkan hasil pengamatan ini, peneliti mendapatkan perbandingan antara siswa yang memiliki hambatan dalam fisiologis dengan siswa yang tidak memiliki hambatan dalam fisiologis akan jauh perbedaannya karena akan berpengaruh pada perkembangan setiap siswa. Pendengaran, penglihatan, dan pengucapan adalah bagian dari faktor

⁷⁴ Wawancara peneliti dengan wali kelas saat pembelajaran di kelas pada tanggal 27 Mei 2025.

⁷⁵ Pengamatan peneliti di kelas bersama guru wali kelas dan siswa kelas 2 pada tanggal 27 Mei 2025

fisik yang mendukung kemampuan dalam membaca. Jika penglihatan kurang maka akan sulit untuk membaca bacaan pada buku, jika pendengaran kurang maka akan sulit mendengarkan penjelasan dari guru, dan jika pengucapan kurang maka akan sulit untuk berkomunikasi dan sulitnya dipahami oleh guru jika disuruh untuk membaca.



Gambar 4.3 Pendampingan Siswa di Kelas Khusus Anak Berkebutuhan Khusus

2. Faktor Intelektual

Secara umum kecerdasan anak tidak sepenuhnya mempengaruhi keberhasilan atau tidaknya siswa dalam hal membaca. Faktor pada metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, prosedur, dan kemampuan yang dimiliki itu juga mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Menurut Heinz intelektual sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang terkait tentang situasi yang diberikan dan cara responnya secara tepat.⁷⁶ Berdasarkan hasil wawancara pada kepala sekolah, guru wali kelas 2, dan siswa serta pengamatan yang telah dilakukan kepada siswa didapatkan faktor intelektual mereka

⁷⁶ Pujiarti, T., Putra, A., & Astuti, K. P. (2024). Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. Hal. 2.

merupakan salah satu yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa. Sesuai dengan jawaban guru wali kelas 2 yang menegaskan bahwa:

“Tingkat kecerdasan anak itu dimulai dari rumah jadi bagaimana cara orang tua itu dapat meluangkan waktu untuk melatih anaknya membaca, lalu menyesuaikan kemampuan anak dengan mengikuti perkembangan pembelajaran dan psikologisnya bagaimana dan untuk anak yang tunagrahita ini biasanya baru bisa lancar membaca itu saat mereka di kelas 5 atau 6”.⁷⁷

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat siswa pembelajaran di kelas, mendapatkan hasil bahwa:

“Ada anak yang aktif dalam mengikuti arahan dari guru untuk mempelajari suatu materi yang disampaikan tetapi ada juga siswa yang kurang memiliki minat untuk belajar sehingga mereka di kelas asik sendiri bersama temannya yang lain.”⁷⁸

Siswa yang berkebutuhan khusus juga masih banyak hambatan dalam membaca permulaan. Walaupun mereka belum mampu membaca dengan baik tetapi guru selalu menyuruh mereka berusaha belajar membaca di kelas untuk melatih kemampuan membacanya. Orang tua mereka yang sibuk bekerja tidak dapat memperhatikan kegiatan membaca mereka di rumah dan mereka hanya membaca ketika ada PR dari sekolah namun tidak setiap harinya ada PR.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Wahyuni, M. KPd yang diperkuat dengan pendapat Ibu Khoirini selaku guru wali kelas 2 pada tanggal 28 Mei 2025.

⁷⁸ Pengamatan peneliti pada saat pembelajaran di kelas Bersama siswa pada tanggal 28 Mei 2025.

3. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ini juga mempunyai pengaruh dalam peningkatan kemampuan membaca siswa. Faktor ini mencakup pada latar belakang dan pengalaman siswa di rumah maupun ekonomi keluarga siswa. Seorang anak yang dibesarkan oleh kedua orang tuanya, orang tua tunggal, pembantu rumah tangga, atau orang tua angkat akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak. Anak yang dibesarkan oleh ayah saja tentunya akan berbeda dengan anak yang dibesarkan oleh ibunya saja. Kematian salah satu anggota keluarga juga akan memberikan pengalaman traumatis bagi anak. Seorang guru hendaknya memahami tentang lingkungan keluarga anak dan lebih paham mengenai perubahan yang terjadi pada siswanya saat pembelajaran di kelas berlangsung. Orang tua yang memiliki kepedulian yang amat besar terhadap sekolah dimana anak-anak mereka menuntut ilmu akan menerima sikap positif pada anaknya terhadap belajar khususnya dalam hal membaca. Berdasarkan hasil wawancara guru mengatakan bahwa:

“Lingkungan sekolah disini sudah cukup memadai. Mereka juga mudah bergaul dengan teman-teman seumurannya saat di sekolah dan mereka memiliki banyak teman. Namun kurangnya fasilitas seperti tidak semua kelas ada proyektor dan LCD nya lalu buku-buku bacaan untuk anak yang berkebutuhan khusus kurang lengkap di perpustakaan sehingga saya sampai membuat buku atau lembar kerja sendiri untuk memudahkan mereka dalam belajar membaca permulaan”.⁷⁹

⁷⁹ Ibu Khoirini selaku wali kelas 2 yang di wawancara pada tanggal 28 Mei 2025.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru diatas juga mengatakan bahwa:

“Saya melibatkan orang tua siswa agar anak bisa latihan membaca di rumah dengan saya printkan lembar kerja setiap seminggu sekali dan ada 2 anak tunagrahita ini les bersama saya jadi ada tambahan pelajaran setelah pulang sekolah serta saya ada komunikasi bersama orang tuanya untuk assesmen diagnostik ke UMM karena itu termasuk keterlibatan orang tua dengan anaknya agar paham anak ini didiagnostik seperti apa saja untuk mengetahui perkembangan selanjutnya itu kita akan melanjutkan dari hasil assesmen yang sudah dibuatkan sesuai dengan kemampuan anaknya”.⁸⁰

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat siswa memasuki jam istirahat, mendapatkan hasil bahwa:

“Lingkungan rumah dan lingkungan sekolah tidak jauh berbeda karena mereka dapat belajar sambil bermain bersama teman-teman mereka, hanya saja saat di sekolah mereka jarang mengunjungi perpustakaan sekolah. Namun di sekolah ini menyediakan ruang pojok baca pada setiap kelasnya dan yang menjadi pembeda saat di rumah siswa bisa menggunakan gadget dengan bebas”.⁸¹

Hasil wawancara yang telah dilakukan bersama guru dan siswa, diketahui pada lingkungan rumah para orang tua membebaskan anaknya dalam menggunakan alat elektronik seperti HP dan menonton TV tanpa diberi batasan, hal ini menjadi salah satu faktor penghambat yang dialami siswa saat berada di rumah serta kurangnya perhatian orang tua maka akan membuat anak bebas dan bisa bermain dengan sepuasnya. Begitu juga pada lingkungan

⁸⁰ Wawancara bersama dengan Ibu Khoirini selaku wali kelas 2 pada tanggal 28 Mei 2025.

⁸¹ Pengamatan peneliti bersama dengan siswa kelas 2 saat jam istirahat pada tanggal 28 Mei 2025.

sekolah seperti yang dikatakan guru kurang adanya buku penunjang untuk anak yang berkebutuhan khusus belajar membaca serta media tambahan yang memerlukan kreativitas dari gurunya juga itu menjadi faktor yang menghambat membaca permulaan siswa di kelas II SDN Mojorejo 01 Kota Batu.



Gambar 4.4 Siswa Bermain di Luar Kelas Saat Jam Istirahat

4. Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa adalah faktor psikologis. Faktor ini meliputi motivasi, minat, kematangan sosial dan emosi, serta penyesuaian diri pada seorang siswa. Motivasi adalah faktor yang menjadi kunci dalam hal belajar membaca. Kuncinya itu guru harus bisa menjelaskan kepada siswa praktek pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak akan dapat memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan. Minat baca yaitu keinginan yang kuat disertai usaha seseorang untuk membaca. Orang yang memiliki minat kuat dalam hal membaca dapat diwujudkan dalam inisiatifnya untuk mendapatkan bahan bacaan dan akan membacanya atas kesadaran diri sendiri. Sehingga dapat disimpulkan seorang guru itu harus bisa berusaha memotivasi

siswanya untuk rajin dalam hal membaca. Siswa yang memiliki motivasi tinggi terhadap membaca maka akan mempunyai usaha yang tinggi pula agar mereka dapat membaca dengan lancar untuk menambah pengetahuannya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas 2 mengenai psikologis siswa dikatakan bahwa:

“Ada perbedaan pengajaran pada siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus karena jika siswa reguler akan disesuaikan dengan materi serta modul ajar pada kurikulum saat ini sedangkan yang anak berkebutuhan khusus ini pasti ada penyederhanaan kurikulum menyesuaikan siswa dengan kemampuan anaknya, bahkan saya buat lembar kerja sendiri yang lebih sederhana”.⁸²

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada siswa dapat dinyatakan bahwa:

“Mereka telah mendapatkan motivasi dari orang tua dan guru, hanya saja minat mereka yang kurang sehingga motivasi yang diberikan oleh orang tua dan guru itu tidak memberikan pengaruh kepada mereka untuk lebih rajin lagi dalam membaca, sedangkan ada pula siswa lain yang tidak dapat dukungan dan motivasi dari orang tua yang membuat mereka terhambat dalam membaca, dimana orang tuanya sibuk dengan pekerjaan mereka dan kurang memperhatikan anaknya dalam hal belajar”.⁸³

Hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa faktor psikologis mereka juga termasuk salah satu yang berpengaruh pada kemampuan mereka dalam membaca. Dikatakan demikian karena minat membaca mereka masih sangat kurang sesuai dengan jawaban guru bahwa mereka sering tidak berminat jika disuruh untuk membaca.

⁸² Ibu Khoirini selaku guru wali kelas 2 di wawancara pada tanggal 27 Mei 2025.

⁸³ Pengamatan yang dilakukan peneliti saat pembelajaran di kelas 2 pada tanggal 27 Mei 2025.

Minat merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kemampuan membaca yang dimana minatnya itu usaha seseorang untuk membaca. Karena jika minat sudah tidak ada, maka tidak mungkin bisa melakukan apapun termasuk membaca.



Gambar 4.5 Perpustakaan Sekolah

Untuk mengajar siswa tunagrahita, guru harus menggunakan strategi khusus dalam mendidik anak berkebutuhan khusus. Adapun strateginya salah satunya yaitu dengan menggunakan strategi kasih sayang dengan cara mendidik dan mengajari siswa tunagrahita ini guru tidak dianjurkan untuk marah-marah dan harus lebih sabar dalam menangani siswa yang berkebutuhan khusus ini. Guru juga harus telaten dalam pengulangan kata atau kalimat saat memberikan penjelasan pada siswa agar siswa dapat lebih memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru. Karena siswa tunagrahita ini mudah lupa dan lamban dalam menangkap materi yang sedang disampaikan.

Dalam proses pembelajaran pada siswa tunagrahita di sekolah, guru menerapkan tiga tahapan pembelajaran, yaitu sebelum pengajaran, tahap pengajaran, dan tahap evaluasi. Selain wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswanya untuk mengetahui seberapa paham siswa berkebutuhan khusus ini dalam hal membaca. Berdasarkan hasil observasi dan

wawancara, dapat disimpulkan bahwa solusi dalam proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 2 di SDN Mojorejo 01 Kota Batu, sebagai berikut:

1. Guru mengajar tidak terpaku pada modul ajar saja, tetapi modul ajar ini digunakan sebagai dasar guru dalam membuat penyederhanaan pembelajaran menggunakan lembar kerja yang dibuat sendiri oleh guru sesuai dengan kemampuan dan karakteristik para siswanya agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan lebih memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
2. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru harus bervariasi menyesuaikan karakteristik siswa salah satunya saat materi membaca permulaan ini guru menggunakan metode pengulangan kata atau kalimat pada setiap bacaan karena siswa berkebutuhan khusus ini ada yang sama sekali belum mengenal huruf dan ada pula siswa yang sudah mengenal huruf akan tetapi dia masih sulit untuk membedakan beberapa huruf dan masih sering lupa.
3. Penggunaan media pembelajaran seperti proyektor, LCD, lembar kerja yang bergambar, dan lain sebagainya.
4. Strategi yang digunakan guru adalah kasih sayang. Guru mendidik dan mengajari siswa berkebutuhan khusus dengan cara lemah lembut, tidak dianjurkan dengan kekerasan seperti marah-marah apalagi sampai menggunakan fisik dalam pembelajaran membaca permulaan ini. Guru harus lebih sabar dan telaten untuk mengulang-ulang kata atau kalimat dalam memberikan penjelasan pada siswa.

5. Evaluasi harus dilakukan oleh guru untuk mengetahui sudah sampai mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran membaca permulaan karena guru juga sudah memberikan pekerjaan rumah (PR) agar siswa dapat belajar di rumah bersama dengan orang tuanya untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar membaca.

Dalam wawancara peneliti dengan guru kelas 2 telah menyampaikan solusi untuk siswa berkebutuhan khusus dalam hal membaca permulaan, menyatakan bahwa:

“Setiap selesai pembelajaran di kelas itu saya selalu melakukan evaluasi, karena evaluasi ini berguna bagi saya untuk penerapan metode atau strategi apa yang cocok untuk kedepannya, jika bisa metode atau strategi ini menyesuaikan dengan kemampuan siswa berkebutuhan khusus ini karena tidak memungkinkan jika mereka naik kelas atau naik ke tingkat selanjutnya masih belum bisa membaca itu akan menyulitkan mereka juga dalam memahami pembelajaran di kelas.”⁸⁴

Jadi solusi untuk menangani siswa berkebutuhan khusus yang masih kesulitan dalam membaca permulaan ini, guru harus memikirkan berbagai metode atau strategi yang akan diterapkan kepada siswanya dan guru harus menyesuaikannya dengan karakteristik serta kemampuan para siswa agar siswa memiliki peningkatan dalam hal membaca permulaan. Penggunaan media pada pembelajaran juga sangat berpengaruh karena terkadang ada siswa yang tidak bisa menangkap pembelajaran hanya dengan materi saja tetapi harus ada media pembelajaran yang menunjang dan menarik bagi siswa agar siswa dapat mengikuti

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Khoirini selaku wali kelas 2 di kelas pada tanggal 29 Mei 2025.

pembelajaran dengan semangat dan dapat mudah untuk dipahami materi pembelajarannya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Berkebutuhan Khusus Kelas II

Kemampuan membaca adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa agar mampu berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.⁸⁵ Kemampuan membaca sangat penting bagi siswa, karena banyaknya kegiatan pembelajaran yang melibatkan keterampilan membaca. Tujuan utama kegiatan membaca adalah untuk memahami semua informasi yang terkandung dalam suatu teks bacaan sehingga adapat mengembangkan intelektual atau ilmu pengetahuan untuk masa depan pembaca itu sendiri.

Menurut Rinawati, keterampilan membaca adalah kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena dengan memiliki kemampuan membaca yang baik seseorang akan mendapatkan informasi yang luas, pengalaman yang didapatkan pun akan banyak sehingga kosakata yang dimiliki pembaca akan beragam.⁸⁶ Sedangkan menurut Utami, membaca adalah proses hubungan antara pembaca dan teks bacaan artinya suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh informasi disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis.⁸⁷

Membaca merupakan suatu hal dasar terhadap perkembangan kemajuan bangsa. Sebagai generasi muda harus mampu menjadi jembatan

⁸⁵ Galuh, G. A. M., Artharina, F. P., & Dwijayanti, I. (2023). Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri Tambakrejo 01. Hal. 4725.

⁸⁶ Apriliyani, F. D., Salamah, R. A., Amalia, F. P., & Sari, F. W. (2023). Studi Kasus Kesulitan Membaca Dan Upaya Guru Dalam Mengatasinya Pada Peserta Didik Kelas Iv B Sdn Demaan Jepara. Hal. 7.

⁸⁷ Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. Hal. 7365.

untuk masyarakat yang peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, literasi membaca harus diterapkan di Indonesia khususnya dalam bidang pendidikan yang dimulai dari pendidikan sekolah dasar hingga kejenjang perguruan tinggi. Pentingnya kemampuan membaca peserta didik dapat dimulai pada rentang 7-12 tahun dengan fase tahap perkembangan kognitif pra operasional konkrit. Pada rentang usia tersebut, guru perlu menanamkan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan dengan membiasakan melatih peserta didik membaca setiap hari. Oleh karena itu sebagai guru harus mampu memberikan informasi dengan cara yang baik dan menarik kepada peserta didik agar mudah dalam menerima informasi yang diberikan oleh guru.

Keterampilan membaca permulaan pada siswa berkebutuhan khusus tunagrahita merupakan proses yang membutuhkan pendekatan instruksional yang lebih terstruktur, sistematis, dan berulang dibandingkan dengan siswa reguler.⁸⁸ Siswa tunagrahita biasanya memiliki keterbatasan dalam aspek kognitif, memori jangka pendek, perhatian, dan kemampuan Bahasa, sehingga pembelajaran membaca awal harus dimulai dari keterampilan dasar seperti pengenalan huruf, kesadaran ilmu bunyi sederhana, serta pengaitan antara simbol huruf dengan bunyi. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran fonik eksplisit merupakan pendekatan yang paling efektif bagi siswa dengan disabilitas intelektual karena memberikan langkah-langkah kecil, jelas, dan dapat diulang hingga siswa mampu menguasai hubungan huruf serta bunyi secara konsisten.⁸⁹

⁸⁸ Asri, D. N. (2021). Early Reading Learning for Special Needs Student. Hal. 1068-1069.

⁸⁹ Alnahdi, G. H. (2025). Teaching Early Reading Skills to Adults With Intellectual Disabilities Using a Support Worker/Family Carer Mediated Online Reading Programme: A Feasibility Randomised Controlled Trial. Hal. 38.

Selain itu, penggunaan metode multi sensorik seperti menggabungkan antara visual, auditori, kinestetik, dan taktil ini akan mampu membantu siswa tunagrahita memahami huruf dan kata melalui pengalaman belajar yang konkret dan bermakna.⁹⁰ Media pembelajaran yang sederhana seperti kartu huruf, papan kata, gambar berpasangan, serta aktivitas menempel atau menyambungkan huruf telah terbukti dapat meningkatkan fokus dan daya berpikir kritis siswa, sebagaimana telah dilakukan pengamatan yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca permulaan setelah penggunaan media papan kata.⁹¹

Dalam praktik pembelajaran, siswa tunagrahita memerlukan pengajaran bertahap yang dimulai dari pengenalan huruf, suku kata sederhana, hingga membaca kata yang bermakna dan dekat dengan keseharian mereka. Guru perlu memberikan penguatan positif setiap kali siswa menunjukkan kemajuan kecil, karena motivasi dan kepercayaan diri menjadi faktor penting dalam keberhasilan membaca awal. Pembelajaran diferensiasi dan rencana pendidikan individual juga berperan penting karena kemampuan setiap siswa tunagrahita sangat bervariasi, sehingga tujuan keterampilan membaca harus bisa disesuaikan dengan profil kemampuan masing-masing.⁹² Dengan pendekatan yang berulang, terstruktur, multi sensorik, serta dukungan media yang konkret, maka siswa tunagrahita ini

⁹⁰ Azzahra, I. H. (2023). Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan*. Hal. 85.

⁹¹ Ba'diah. (2025). Pengaruh Media Papan Kata terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Disabilitas Intelektual. *Jurnal Pendidikan Khusus*.

⁹² Kurjeza, O. et al. (2024). Teaching Reading Skills to Individuals with Autism and/or Intellectual Disability.

dapat mengembangkan keterampilan membaca permulaan secara bertahap dan lebih efektif.

Keterampilan membaca permulaan pada siswa berkebutuhan khusus di SDN Mojorejo 01 menunjukkan bahwa kemampuan dasar literasi sangat dipengaruhi oleh kondisi kognitif, psikologis, serta pengalaman belajar siswa. Berdasarkan temuan penelitian, siswa tunagrahita dan autisme mengalami hambatan dalam mengenali huruf, membedakan bentuk huruf, serta menggabungkan suku kata menjadi kata yang bermakna. Hambatan tersebut sejalan dengan pendapat Koswara dalam jurnal Luthia bahwa anak autisme memiliki gangguan perkembangan dalam aspek bahasa, persepsi, dan konsentrasi sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan bertahap.⁹³

Demikian pula menurut Islamiyah, anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam kecerdasan dan adaptasi sehingga memerlukan metode multi sensorik yang lebih konkret dan berulang untuk membantu mengingat simbol dan kata dalam proses membaca.⁹⁴ Dalam konteks kelas 2 di SDN Mojorejo 01, guru telah menerapkan pengulangan materi, pendekatan personal, serta dalam penggunaan media bergambar untuk menyesuaikan dengan karakteristik siswa, sejalan dengan praktik pembelajaran inklusif yang diatur dalam Permendiknas No. 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusif. Penggunaan strategi pengulangan terbukti dapat memberikan rasa aman, pemahaman, dan dapat meningkatkan motivasi siswa berkebutuhan

⁹³ Riza, U. (2025). Evaluasi Pembelajaran Kemampuan Bahasa Pada Anak Autis di SLB Mazaya Bandar Lampung.

⁹⁴ Hamidah, S. (2024). Pembelajaran Kosakata dan Kemampuan Berbahasa terhadap Anak Tunagrahita. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*. Hal 46-56.

husus karena mereka merasa lebih diperhatikan serta difasilitasi dalam proses belajar. Pembahasan ini menguatkan bahwa keterampilan membaca permulaan tidak hanya dipengaruhi kemampuan kognitif, tetapi juga akan dipengaruhi kualitas interaksi guru dengan siswa serta media pembelajaran yang digunakan.

B. Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Berkebutuhan Khusus Kelas II

Menurut Siti, cara yang dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang bisa menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca permulaan salah satunya dengan cara mengetes siswa satu persatu di kelas untuk membaca.⁹⁵ Masing-masing anak memiliki faktor penghambat dalam pembelajaran membaca permulaan yang berbeda-beda yaitu pada faktor ekonomi keluarga, kurang adanya dukungan atau perhatian dari orang tua, anak yang memiliki gangguan penglihatan dan pendengaran, dan anak yang memiliki daya ingat yang lemah. Sedangkan menurut Fitria bahwa faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam membaca permulaan yaitu faktor intelektual yang mencakup tingkat kecerdasan anak, faktor lingkungan, motivasi, dan minat.⁹⁶ Sehingga seorang guru harus berkeliling kelas untuk mengamati serta memperhatikan untuk memastikan penulisan sudah benar dan dapat membimbingnya dengan cara pendekatan terhadap siswanya.

⁹⁵ Pertiwi, D. S. K., & Pratikno, A. S. (2024). Analisis Faktor Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 303-309.

⁹⁶ Badrudin, B., Suarman, P. Y., Salim, R., Syaqq, S., Sadiyah, S. M., & Siregar, Y. E. Y. (2025). Analisis Kesulitan Membaca Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 6016-6023.

Kesulitan belajar dapat dikatakan ketika siswa mengalami kondisi Dimana ada hambatan dalam proses belajarnya. Menurut Septy, kesulitan belajar yaitu keadaan dimana siswa mengalami hambatan atau kesulitan sehingga tidak dapat belajar dengan baik dan menghambat proses belajarnya.⁹⁷ Sehingga siswa akan tidak ada perkembangan didalam dirinya untuk berubah menjadi lebih baik karena terhambatnya dalam belajar itu. Oleh sebab itu, guru harus bisa mendukung siswanya untuk belajar dan diberikan motivasi agar siswa memiliki semangat dan minat untuk belajar membaca.

Keterlambatan atau hambatan dalam membaca permulaan pada siswa berkebutuhan khusus ini bersifat multi kausal yaitu melibatkan faktor internal (kognitif, sensorik, bahasa, motivasi), faktor instruksional (metode, kompetensi guru, bahan ajar), dan faktor lingkungan (dukungan keluarga, akses teknologi). Penanganan efektif harus mempertimbangkan dari kombinasi faktor ini secara terpadu.⁹⁸ Jadi banyaknya faktor ini akan sangat mempengaruhi siswa untuk belajar membaca, karena itu guru harus bisa memahami karakteristik setiap siswanya agar paham dalam menangani setiap masalah siswa tersebut.

Siswa tunagrahita sering memiliki keterbatasan pada kemampuan kognitif yang relevan untuk membaca. Kesulitan ini biasa terjadi pada memori kerja otak, kecepatan pengenalan, dan pemahaman kosakata.

⁹⁷ Aini, Q., & Harsiwi, N. E. (2024). Analisis Permasalahan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Di Slb Karya Bhakti Surabaya. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(3), 1498-1504.

⁹⁸ Palmqvist, L., Heimann, M., Samuelsson, J., Thunberg, G., Reichenberg, M., Lundälv, M., & Holmer, E. (2025). The role of fluid intelligence and socioeconomic status on reading development in students with intellectual disability.

Kekurangan pada keterampilan literasi ini membuat penguasaan dalam proses menafsirkan atau menguraikan informasi dan pengertian dari bacaan awal akan menjadi lebih sulit dibandingkan anak tanpa hambatan intelektual. Setiap tindakan atau kegiatan yang menargetkan keterampilan dalam bunyi bahasa dan koskata yang terbukti penting untuk dipelajari.

Lalu, gangguan penglihatan, pendengaran, kelelahan sistem saraf, atau masalah motorik halus ini juga dapat menghambat proses membaca permulaan. Kondisi kesehatan kronis atau tingkat energi yang rendah juga menurunkan konsistensi dalam latihan membaca. Pemeriksaan medis dan penyesuaian lingkungan seperti pencahayaan dan akses alat bantu juga sering kali diperlukan untuk membantu siswa lancar dalam hal belajar membaca.⁹⁹

Selain itu, metode pengajaran dan kompetensi profesional juga menjadi hambatan siswa dalam hal belajar membaca. Banyak sekolah atau tenaga pendidik belum menerapkan program membaca berbasis bukti yang sudah dimodifikasi untuk kebutuhan siswa sesuai dengan kemampuannya. Kekurangan pelatihan guru, beban kelas inklusif tanpa dukungan spesialis, dan bahan ajar yang tidak disesuaikan menjadi penghambat besar. Studi tinjauan dan uji coba menunjukkan bahwa pelatihan guru dan program berbasis bukti meningkatkan manfaat dari suatu kegiatan bila diterapkan dengan benar.¹⁰⁰

⁹⁹ Nurluthfiana, F., Aulia, N. A., & RUBY, A. (2024). Analisis Keterampilan Membaca pada Anak Tunagrahita Sedang melalui Media Kartu Kelas V SLB. Hal. 2484-2494.

¹⁰⁰ Ulriksen, L. B. (2024). Reading instruction for students with intellectual disabilities who require augmentative and alternative communication: A multiple single case study with baseline, posttest, follow-up, and maintenance. Hal. 151.

Ekspektasi rendah dari guru atau keluarga dapat menyebabkan kesempatan belajar berkurang. Selain itu, rendahnya minat baca, kecemasan yang berlebihan, serta rasa malu saat gagal itu akan mempengaruhi keterlibatan serta latihan rutin padahal pengulangan dan kesempatan yang cukup itu penting untuk kelancaran dalam membaca. Setiap tindakan itu akan membangun pengalaman berhasil kecil untuk meningkatkan motivasi dan semangat dalam belajar membaca. Akan tetapi, keterbatasan dukungan dari rumah akan mengurangi peluang pengulangan dan pembiasaan membaca. Untuk anak tunagrahita, bimbingan keluarga dan kolaborasi sekolah akan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran awal sehingga sangat mempengaruhi perkembangan anak.

Setelah itu, adanya akses ke teknologi bantu dan layanan khusus jadi ada beberapa siswa ada yang memerlukan alat komunikasi alternatif dan pendukung, perangkat bantu visual, atau program pembelajaran yang teradaptasi.¹⁰¹ Keterbatasan akses terhadap alat atau layanan ini karena biaya, ketersediaan di sekolah atau kurangnya pengetahuan guru terhadap layanan ini jadi bisa menyebabkan keterlambatan perkembangan literasi. Uji coba dan penelitian terkini sudah menegaskan bahwa peran positif teknologi dan program terarah untuk kelompok ini, khususnya bagi mereka yang membutuhkan komunikasi tambahan atau alat bantuan yang efektif untuk kelancaran belajar membacanya. Pendekatan yang digunakan guru juga harus menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswanya. Analisis terhadap faktor penghambat menunjukkan adanya dua kategori

¹⁰¹ Panopoulos, N., & Drossinou-Korea, M. (2024). Reading comprehension skills of students with intellectual and developmental disabilities: teaching practices with technological tools.

besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya minat belajar, daya ingat yang lemah, kesulitan membedakan huruf, serta kondisi fisik seperti mudah lelah atau kurang fokus saat pembelajaran membaca berlangsung. Hal ini diperkuat oleh data observasi yang menunjukkan bahwa banyak siswa berkebutuhan khusus sering tampak tidak antusias, merasa gugup atau ragu-ragu ketika diminta membaca keras di depan kelas. Sedangkan faktor eksternal meliputi kurangnya fasilitas pendukung seperti buku bacaan di rumah, kurangnya pendampingan belajar dari keluarga, serta lingkungan rumah yang tidak kondusif untuk belajar membaca.

Selain itu, keterbatasan alat bantu belajar seperti media visual atau bahan ajar yang lebih sederhana juga menjadi penghambat dalam mendukung keberhasilan membaca permulaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nur Aini yang menjelaskan bahwa hambatan dalam membaca permulaan dipengaruhi oleh kondisi keluarga, motivasi belajar, serta keterbatasan fasilitas pendukung.¹⁰² Oleh karena itu, hambatan membaca permulaan merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor, bukan semata-mata karena kondisi siswa, tetapi juga karena lingkungan belajar yang kurang mendukung.

C. Strategi Pengulangan dalam Pembelajaran Membaca Permulaan bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Kelas II

Strategi pembelajaran membaca permulaan bagi anak berkebutuhan khusus yaitu dengan metode pendekatan terhadap siswa menggunakan

¹⁰² Nur Aini, U. L. (2024). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Di SDN Rawa Badak Utara 23.

strategi pengulangan dalam setiap pembelajaran permulaan. Setiap pengulangan terdapat tantangan yang harus diselesaikan oleh siswa seperti pada penyusunan kata atau kalimat secara acak. Pengaruh strategi pembelajaran yang digunakan untuk siswa dengan memberikan tantangan ini dapat bermanfaat bagi siswa berkebutuhan khusus karena mereka akan merasa tertantang dan lebih bersemangat dalam belajar. Contoh dari strategi ini adalah guru memberikan tugas Menyusun kata yang telah disediakan oleh guru dan setiap tugas bagi setiap siswa berbeda-beda sesuai dengan kemampuan tiap siswa.

Penerapan yang dilakukan oleh guru dalam membimbing siswa belajar membaca permulaan yaitu memanfaatkan proyektor, laptop, dan sejenisnya. Guru akan praktek di kelas menggunakan media-media tersebut yang pada dasarnya memiliki tujuan sebagai variasi dari pembelajaran dengan beberapa pendekatan. Mereka juga akan membentuk kelompok kecil dengan tujuan agar anak-anak dapat gotong royong serta guru dapat memusatkan perhatiannya kepada anak-anak yang membutuhkan bantuannya. Selanjutnya pada saat penyesuaian situasi dengan kebutuhan siswa, seperti dalam penanganan khusus pada aspek fisik bagi anak, penerapan bahasa isyarat, dan yang lain sebagainya. Anak-anak juga harus diberikan waktu yang lebih sesuai dengan prinsip kualitas untuk beristirahat.

Strategi pengulangan adalah pendekatan efektif dalam pembelajaran membaca permulaan bagi siswa berkebutuhan khusus karena meningkatkan akurasi, kecepatan, dan pemahaman melalui praktik yang terstruktur dan

berulang.¹⁰³ Dalam praktiknya guru memberikan teks singkat yang sesuai tingkat bacaan siswa, memodelkan membaca, lalu meminta siswa membaca teks yang sama beberapa kali sampai mencapai kriteria kelancaran serta kombinasi pengulangan ini pengulangan dengan menggunakan pratinjau bagian mendengarkan atau tinjauan awal terhadap bacaan yang akan didengarkan yang biasanya mempercepat pencapaian tujuan membaca permulaan. Untuk siswa dengan kebutuhan khusus diperlukan penguatan, modifikasi durasi sesi, dan strategi seperti pemecahan kata serta pengulangan frasa sehingga latihan tetap bermakna dan tidak menimbulkan kecemasan membaca.¹⁰⁴ Dengan demikian, strategi pengulangan ini apabila dirancang terstruktur, dipersonalisasi, dan dikombinasikan dengan instruksi eksplisit serta modifikasi perilaku dalam memberi dampak positif terhadap keterampilan membaca permulaan siswa berkebutuhan khusus.

Sedangkan, strategi pengulangan membaca merupakan salah satu pendekatan yang menekankan latihan membaca berulang pada teks yang sama untuk meningkatkan akurasi, kelancaran, dan otomatisasi pengenalan kata.¹⁰⁵ Bagi siswa berkebutuhan khusus, termasuk siswa dengan gangguan pendengaran, strategi ini sangat bermanfaat karena mampu mengimbangi keterbatasan akses terhadap informasi fonologis yang biasanya mempengaruhi pada perkembangan membaca permulaan. Pada siswa

¹⁰³ Halkowski, M., & Kubina, R. M., Jr. (2024). Effect of repeated reading on reading fluency for adults with specific learning disabilities.

¹⁰⁴ Muhdiar, F. A., & Handayani, E. (2019). Efektivitas teknik repeated oral reading dan implementasi teknik-teknik modifikasi perilaku dalam meningkatkan kelancaran membaca pada anak dengan mild intellectual disability.

¹⁰⁵ Therrien, W. J. (2004). Fluency and comprehension gains as a result of repeated reading: A meta-analysis. Hal. 252-261.

dengan gangguan pendengaran, strategi pengulangan membaca ini akan membantu memperkuat pemetaan visual antara bentuk kata dan maknanya sehingga pembentukan kosakata cetak dapat berkembang tanpa ketergantungan tinggi pada proses keluarnya bunyi.¹⁰⁶ Melalui pengulangan yang terstruktur, siswa memperoleh kesempatan untuk memahami pola sintaksis, struktur kalimat, dan alur informasi secara bertahap, maka yang terpenting itu mengingat mereka lebih mengandalkan proses pembelajaran linguistik visual.

Ketika strategi ini dipadukan dengan dukungan visual seperti bahasa isyarat, gambar, atau kata yang bermakna, maka proses pengolahan makna akan menjadi optimal, karena siswa dapat menyatukan pada dua kegiatan yaitu pada bacaan dengan pengalaman visualnya. Guru juga dapat memberikan model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan penggunaan dua bahasa dengan dua modalitas yang berbeda, yaitu visual (bahasa isyarat) dan auditori (bahasa lisan) agar siswa mampu mengaitkannya dengan bentuk kata, makna, dan mewakili isyarat secara konsisten. Dengan demikian, strategi pengulangan terbukti efektif dalam mendukung perkembangan literasi permulaan secara menyeluruh bagi siswa dengan gangguan pendengaran.

Guru kelas 2 di SDN Mojorejo 01 menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa berkebutuhan khusus. Strategi utama yang digunakan adalah strategi pengulangan kata dan kalimat untuk memperkuat daya ingat serta

¹⁰⁶ Alshubrumi, A. S. (2024). The impact of repeated reading on deaf and hard of hearing students: Current evidence-based practices. Hal. 206–217.

mempermudah siswa dalam mengenali pola huruf dan suku kata. Penggunaan media seperti kartu huruf, gambar, proyektor, dan lembar kerja yang sederhana juga terbukti efektif karena penggunaan media ini akan memudahkan siswa menghubungkan simbol dengan makna secara visual. Guru juga menerapkan pendekatan emosional berupa kasih sayang, kesabaran, komunikasi yang lembut, dan pendampingan intensif. Pendekatan ini penting karena siswa berkebutuhan khusus sangat sensitif terhadap tekanan dan membutuhkan dukungan psikologis untuk merasa aman dalam belajar.

Strategi-strategi tersebut sejalan dengan pandangan Suriansyah yang menyatakan bahwa pembelajaran membaca untuk siswa berkebutuhan khusus membutuhkan fleksibilitas metode, penggunaan media multi sensorik, dan interaksi langsung untuk memperkuat pemahaman dan juga semangat dalam belajar.¹⁰⁷ Selain itu, guru melakukan evaluasi harian untuk menilai perkembangan siswa dan menentukan strategi selanjutnya. Guru juga memberikan PR sebagai bentuk latihan tambahan di rumah agar kemampuan membaca dapat terus terlatih dengan pendampingan keluarga. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang diterapkan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup aspek emosional, sosial, serta lingkungan sekitar siswa.

¹⁰⁷ Suriansyah, A. (2024). Strategi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siswa Berkebutuhan Khusus di SDN Pemurus Dalam. Hal 676-683.

D. Kondisi Siswa Berkebutuhan Khusus di SDN Mojorejo 01 dalam Proses Membaca Permulaan

Proses pembelajaran membaca permulaan di kelas II ini menggunakan strategi pengulangan pada siswa regular maupun siswa berkebutuhan khusus karena akan memudahkan dalam memahami pembelajaran membaca permulaan dan mereka akan lebih cepat untuk mengetahui huruf abjad karena selalu ada pengulangan pembelajaran yang telah dipelajari. Selain itu, respon siswa berkebutuhan khusus terhadap penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan dapat diketahui bahwa dengan adanya strategi itu siswa berkebutuhan khusus merasa lebih diperhatikan karena memang pada dasarnya mereka sangat membutuhkan perhatian khusus dibandingkan dengan siswa yang lain. Pembelajaran yang relevan untuk siswa berkebutuhan khusus dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran yang tepat dan interaksi secara langsung bisa menjadikan siswa berkebutuhan khusus merasa lebih diperhatikan sehingga mereka menjadi lebih termotivasi dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran di kelas.

Diketahui bahwa dengan menggunakan strategi ini, interaksi antar siswa berkebutuhan khusus akan menjadi lebih menyenangkan untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru kelas karena mereka merasa lebih disayang dan diperhatikan oleh guru kelasnya. Selain itu, strategi pembelajaran ini kepada siswa berkebutuhan khusus akan menyebabkan adanya sedikit peningkatan perkembangan siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran sosial maupun pembelajaran

umum salah satunya yaitu peningkatan dalam pembelajaran membaca permulaan yang pada awalnya mereka belum bisa membaca menjadi bisa membaca dan yang awalnya kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menjadi lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Strategi pembelajaran yang digunakan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas terhadap siswa berkebutuhan khusus yaitu dengan strategi pendekatan.

Siswa dalam konteks ini adalah komponen pokok untuk terlaksananya kegiatan pembelajaran di sekolah. Maka dari itu, siswa di SDN Mojorejo 01 Kota Batu ini sangat beragam karena ditinjau dari aspek kondisi fisik, kondisi mental, suku, sosial, ekonomi, budaya, agama, ras, dan lainnya mereka sangat beragam. Hal itu menjadikan para siswa belajar saling toleransi, saling menghormati, dan menghargai satu sama lain. Sekolah juga melayani para siswa yang berkebutuhan khusus. Kegiatan pembelajaran di SDN Mojorejo 01 Kota Batu ini siswa yang berkebutuhan khusus dan siswa reguler itu dijadikan satu agar bisa menumbuhkan rasa saling menghormati, bisa menghargai perbedaan, dan tidak mendiskriminasi siswa yang berkebutuhan khusus. Tetapi kegiatan pembelajaran antara siswa berkebutuhan khusus dengan siswa reguler itu berbeda karena proses pembelajaran yang menyesuaikan karakteristik masing-masing siswa agar bisa mencapai tujuan dalam pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis penghambat membaca permulaan pada siswa berkebutuhan khusus kelas 2 di SDN Mojorejo 01 Kota Batu, dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru kelas 2 di SDN Mojorejo 01 Kota Batu secara umum telah memiliki pelatihan khusus untuk menangani permasalahan belajar bagi siswa berkebutuhan khusus. Siswa yang berkebutuhan khusus ini telah menjalani proses assesmen yang berguna agar guru mengetahui karakteristik setiap siswa dan dapat menyusun strategi pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa tersebut. Faktor penghambat membaca permulaan ini meliputi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga yang kurang mendukung, ketersediaan buku bacaan yang terbatas, dan kondisi tempat belajar yang tidak nyaman juga menjadi penghambat. Sedangkan faktor internal seperti kurangnya minat dan motivasi belajar, daya ingat yang lemah, kesulitan membedakan huruf atau merangkai kata, dan kondisi fisik serta kesehatan yang berpengaruh pada fokusnya.
2. Solusi untuk mengatasi permasalahan siswa berkebutuhan khusus dalam kesulitan membaca permulaan pada kelas 2 di SDN Mojorejo 01 Kota Batu, yaitu guru menerapkan sistem pembelajaran yang

bervariasi menggunakan media seperti bacaan yang bergambar, guru juga membuat lembar kerja yang lebih sederhana dibandingkan dengan lembar kerja siswa pada umumnya menyesuaikan kemampuan setiap siswanya, guru memberikan pekerjaan rumah (PR) untuk melatih siswa berkebutuhan khusus membaca dengan pengawasan orang tua, dan guru menerapkan metode pembelajaran dengan cara pengulangan pada setiap kata atau kalimat bacaannya kepada siswa. Setiap selesai pembelajaran guru akan melakukan refleksi atau evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar di kelas.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian mengenai kesulitan guru dalam mengajar anak berkebutuhan khusus kelas II di SDN Mojorejo 01, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dan antusias dalam mengikuti setiap proses pembelajaran, terutama saat pembelajaran membaca permulaan. Diharapkan siswa lebih memperhatikan saat guru menjelaskan dan mengikuti arahan guru dengan baik.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus mengembangkan kreativitas dan penggunaan media yang lebih inovatif sesuai dengan kurikulum yang ada secara optimal. Guru juga perlu meningkatkan kompetensi dalam merancang lembar kerja yang relevan dan menarik untuk anak

berkebutuhan khusus agar makin semangat dalam hal belajar membaca permulaan dan dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Guru juga harus mengajar dengan menyesuaikan kemampuan setiap anak khususnya pada anak berkebutuhan khusus agar memiliki peningkatan pada setiap harinya di sekolah.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah hendaknya memberikan dukungan yang lebih maksimal terutama untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah, baik dari segi penyediaan waktu tambahan, fasilitas pendukung pada setiap kelas, maupun pelatihan bagi guru untuk anak berkebutuhan khusus. Kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan kemampuan literasi siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau acuan untuk penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jenjang pendidikan maupun pendekatan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat menjadi penghambat membaca permulaan pada siswa berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., & Rachmania, S. (2023). Faktor-faktor penyebab terjadinya kesulitan membaca permulaan di kelas i sekolah dasar negeri wangiwisata. *Sistem-Among: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 1-7.
- Aini, Q., & Harsiwi, N. E. (2024). Analisis Permasalahan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Di Slb Karya Bhakti Surabaya. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(3), 1498-1504.
- Aisyah, S., Yarni G., Sumantri M.S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 637-643.
- Ali, M. (2021). PENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN DENGAN MEDIA GAMBAR UNTUK KELAS 2 PADA SDN 93 PALEMBANG. In *PERNIK Jurnal PAUD* (Issue 1).
- Al Khairiyyah, F., Ramadani, I. M., Syahidah, S. I., Zivanka, Z. S., & Hamidah, S. (2024). Pembelajaran Kosakata dan Kemampuan Berbahasa terhadap Anak Tunagrahita. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(3), 46-56.
- Alshubrumi, A. S. (2024). The impact of repeated reading on deaf and hard of hearing students: Current evidence-based practices. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 11(10), 206–217.
- Anim, P. (2022). *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Apriliyani, F. D., Salamah, R. A., Amalia, F. P., & Sari, F. W. (2023). Studi Kasus Kesulitan Membaca Dan Upaya Guru Dalam Mengatasinya Pada Peserta Didik Kelas Iv B Sdn Demaan Jepara. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 2(1), 1-10.
- Ariyanti, N., Marleni, M., & Prasrihamni, M. (2022). Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SD Negeri 10 Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1450-1455.

- Aryani, V., Susanti, E., Andriyani, R. P., & Setyawati, R. (2022, August). Analisis kesulitan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I. In Seminar Nasional Lppm Ummat (Vol. 1, pp. 424-436).
- Astia, M., & Negeri, S. (2020). ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DI KELAS I SD NEGERI 93 PALEMBANG. *Scholastica Journal*, 3(1), 7–12.
- Asri, D. N., Cahyono, B. E. H., & Trisnani, R. P. (2021). Early reading learning for special needs students: challenges on inclusive primary school during COVID-19 pandemic. *Linguistics and Culture Review*, 5(S1), 1062-1074. <https://doi.org/10.37028/lingcure.v5nS1.1489>.
- Azizah, S.N, & F.P Rahmawati. (2022). Implementasi Inovasi Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Terintegrasi Poster Bergambar Bagi Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Azzahra, I. H., Silfiya, A. R., Safitri, E., Pratiwi, F., Mafrukhin, M., Akromah, F., & Pertiwi, P. Z. (2023). Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. *Indonesia Islamic Education Journal*, 1(2), 81-89.
- Badrudin, B., Suarman, P. Y., Salim, R., Syaqq, S., Sadiah, S. M., & Siregar, Y. E.Y. (2025). Analisis Kesulitan Membaca Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 6016-6023.
- Ba'diah, U., Kismawiyati, R., & Megaswarie, R. N. (2025). PENGARUH MEDIA PAPAN KATA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA DISABILITAS INTELEKTUAL. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(4), 1079-1090.
- Bua, M. T. (2022). Efektivitas Media Animasi pada Keterampilan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3594–3601.
- Cahyadamayanti, L. P. (2019). Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran bahasa Indonesia (Penelitian pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Girirejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang) (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).

- Enne, L. D., Moody, G., Coulman, E., Gillespie, D., Ingarfield, K., Manktelow, N., Grindle, C. F., Hughes, J. C., Taylor, Z., & Hastings, R. P. (2025). Teaching Early Reading Skills to Adults With Intellectual Disabilities Using a Support Worker/Family Carer Mediated Online Reading Programme: A Feasibility Randomised Controlled Trial. *Journal of applied research in intellectual disabilities : JARID*, 38(1), e13332. <https://doi.org/10.1111/jar.13332>
- Fasica, N. F., Hafidayah, A., & Aminurrahman, R. (2023). ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KELAS RENDAH MINU ISLAMİYAH KECAMATAN ASEMBAGUS KABUPATEN SITUBONDO. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(2), 307-316.
- Fita Asri Untari, M., & Guru Sekolah Dasar, P. (2020). ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(3).
- Galuh, G. A. M., Artharina, F. P., & Dwijayanti, I. (2023). Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri Tambakrejo 01. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4721-4730.
- Gisela, G., Hermansyah, H., & Jayanti, J. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 5 Sembawa. *Indonesian Research Journal on Education*, 3(2), 915-925.
- Gustiani, N., Asmiati, N., & Pratama, T. Y. (2022). Penggunaan metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 6(1), 49-56.
- Halimah, A., Tarbiyah, F., Uin, K., Makassar, A., Sultan, J., 36, A. N., & Gowa, S. (2014). METODE PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN DI SD/MI. In *AULADUNA* (Vol. 1, Issue DESEMBER).
- Halkowski, M., & Kubina, R. M., Jr. (2024). Effect of repeated reading on reading fluency for adults with specific learning disabilities. *Behavior Analysis in Practice*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC11219671/>

- Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. In DIDAKTIKA (Vol. 9, Issue 1).
- Helwah, D. M., Arisati, K., & Mufidah, N. Z. (2023). Metode SAS Sebagai Solusi Guru Dalam Meningkatkan Membaca di Kelas Pemula Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 1-9.
- Hilda Melani Purba, Humairo Sakinah Zainuri, Nadia Syafitri, & Rizky Ramadhani. (2023). ASPEK-ASPEK MEMBACA DAN PENGEMBANGAN DALAM KETERAMPILAN MEMBACA DI KELAS TINGGI. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 179–192.
- Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7360-7367.
- In rosini. (2023). Metode Penelitian Akuntansi kuantitatif dan kualitatif (Indramayu, Jawa Barat: biat adab).
- Ilyas, M., Budiarti, L., Iksam, I., & Djangka, L. (2022). ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT MEMBACA PERMULAAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 216-222.
- Ilham, M., & R Desinatalia. (2022). Pemanfaatan Media Gambar Animasi Berbasis Powerpoint Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu*.
- Ishaq, M. (2023). Penyuluhan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Di Daerah Malang. *Mitita Jurnal Penelitian*.
- Islamiyah, S., Della Aryadi, S. P., Syahputri, V., Faizah, Y., Huda, M. N., Damanik, R. R., & Pane, A. P. (2025). Analisis Kesulitan Membaca (Disleksia) pada Anak Tunagrahita di SLB Negeri Autis Sumatera Utara. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 01-09.

- Ixfina, Ficky Dewi. (2024). "Dinamika Interaksi Sosial Di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Surabaya." Tarsib: Jurnal Program Studi PGMI 1 (2): 1–9.
- Jamaludin, U., Setiawan, S., Putri, D. O. Y., Yunita, S. M., & Afrizal, M. (2023). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas 1 Sekolah Dasar. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(2), 3164-3170.
- John W Creswell. (2016). Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (Penerbit Pustaka Pelajar).
- Julianty, A. A., Latifah, A. N., Wulandari, S., & Rostika, D. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Pada Anak Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri Bojongsalam 04. Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar, 62-68.
- Kadir, D. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 05 Wanggarasi Tahun 2014/2015 melalui media gambar. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 5(2), 93-102.
- Kamilah, A., & Ruqoyyah, S. (2022). Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Menggunakan Contextual Teaching And Learning Berbantuan Kartu Kata. Jurnal Profesi Pendidikan, 1(1), 25–33.
- Kartini, D., Dinie, & Anggraeni D. (2021). Implementasi Pancasila Dalam Pendidikan Sekolah Dasar. Jurnal Kewarganegaraan, 5 (1).
- Komala, L., Hetilaniar, H. (2022). Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 17 Palembang. Pendidikan.
- Kurzeja, O., Flynn, S., Grindle, C.F. et al. Teaching Reading Skills to Individuals with Autism and/or Intellectual Disabilities Using Computer-Assisted Instruction: a Systematic Review. Rev J Autism Dev Disord (2024). <https://doi.org/10.1007/s40489-024-00465-y>
- Liansyah, R., Heldayani, E. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 81 Palembang.

- Lutfia, S., Yuwana, S., & Hendratno, H. (2021). Pengembangan Media Papan Balik (Flipchart) Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Hambatan Autis Di Sekolah Inklusi. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 5(2), 126-137.
- M. Askari Z. (2020). Metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, action research, research and development (Yayasan Pondok Pesantren AlMawaddah Warrahmah Kolaka).
- Maghfiroh, V., & Liansari, V. (2024). Analisis kesulitan membaca permulaan pada peserta didik disleksia kelas rendah sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 3805-3819.
- Mayangsari, N. (2022). FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN ANAK KELAS I DI SD NEGERI 41 KOTA BENGKULU. repository.iainbengkulu.ac.id.
- Meo, A., Wau, M. P., & Lawe, Y. U. (2021). Analisis kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas I SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 277-287.
- Mohamad, S. (2011). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Scanning Pada Siswa Kelas V Sd Laboratorium Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Inovasi*, 8(01).
- Muhdiar, F. A., & Handayani, E. (2019). Efektivitas teknik repeated oral reading dan implementasi teknik-teknik modifikasi perilaku dalam meningkatkan kelancaran membaca pada anak dengan mild intellectual disability. *Journal of Psychological Science and Profession*, 3(2). Retrieved from <https://jurnal.unpad.ac.id/jpsp/article/view/21872>
- Mumpuni, A., & Afifah, N. (2022). Analisis Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Buletin Ilmiah Pendidikan*.
- Nasyah, D., El Syam, R. S., & Farida, N. (2024). Analisis strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) terhadap kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas 2 MIS Kertajaya II Mangunjaya Pangandaran Jawa Barat. *Journal of Student Research*, 2(4), 76-89.

- Nuraini, S., & Tanzimah, T. (2022). Faktor-Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II di SD Negeri 91 Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 1540-1545.
- NUR AINI, U. L. (2024). KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA DALAM MNINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS II DI SDN RAWA BADAK UTARA 23 JAKARTA (Doctoral dissertation, UNUSIA).
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470.
- Nurluthfiana, F., Aulia, N. A., & RUBY, A. (2024). Analisis Keterampilan Membaca pada Anak Tunagrahita Sedang melalui Media Kartu Kelas V SLB. *JURNAL BASICEDU Учредители: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 8(4), 2484-2494.
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D.A., Nurhasanah, N., & Novitasari S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589-5597.
- Palmqvist, L., Heimann, M., Samuelsson, J., Thunberg, G., Reichenberg, M., Lundälv, M., & Holmer, E. (2025). The role of fluid intelligence and socioeconomic status on reading development in students with intellectual disability: The mediated role of early literacy skills and moderation by socioeconomic status. *Acta Psychologica*, 258, 105246.
- Panopoulos, N., & Drossinou-Korea, M. (2024). Reading comprehension skills of students with intellectual and developmental disabilities: teaching practices with technological tools. *European Journal of Special Education Research*, 10(4).
- Pertiwi, D. S. K., & Pratikno, A. S. (2024). Analisis Faktor Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 303-309.
- Pramesti, F. (2018). Analisis faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 283-289.

- Pratiwi, I.M., & Ariawan V.A.N. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik: Pendidikan*, 26(1), 69-76.
- Primasari, I. F. N. D., & Supena, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Dengan Metode Multisensori Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1799-1808.
- Pujiarti, T., Putra, A., & Astuti, K. P. (2024). Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-7.
- Qolbi, S. K. (2020). Memahami Pendidikan Islam Berdasarkan Tafsir Ayat-ayat Ilmu Pengetahuan Dalam Al-qur'an. *El-Tarbawi*, 13(2), 123–148.
- Qudsy, S. Z. (2015). Pengantar Penerbit: Fenomena Dusun Kasuran daalm Lima Pendekatan Kualitatif, Sebuah Perbandingan, dalam buku Cresswell, Penelitian Kualitatif dan Desain Riset.
- Rahma, M. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. *Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 397-410.
- Rahayu, Tutut, & P.Y Kurniawan (2021). Pelatihan Membaca Dan Menulis Puisi Pada Peserta Didik TPA Al-Husna Poetry Reading and Writing Training for TPA Al-Husna Students. *Jurnal Abdi Masyarakat UMUS 2* (01): 89-96.
- Ramahdani, S., & Mustika, D. (2023). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas I SDN 177 Pekanbaru. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 1479-1490.
- Ramadhan, R. R., & Tarmini, W. (2022). Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*.
- Rifka A. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Makassar: CV. Tohar Media). Hlm, 184-185.

- Rinawati, A. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- RIZA, U. (2025). EVALUASI PEMBELAJARAN KEMAMPUAN BAHASA PADA ANAK AUTIS DI SLB MAZAYA BANDAR LAMPUNG (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Rofi'i, A., & Susilo, S. V. (2022). Kesulitan membaca permulaan pada pembelajaran bahasa Inggris siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1593-1603.
- Rosa, D., Suastra, I. W., & Sariyasa. (2023). Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(3), 443–450.
- Roudlotul, N., Nurani, R. Z., & Mahendra, H. H. (2023). Analisis Kemampuan Dan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Negeri Sambong Permai. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4317- 4330.
- Sakinah, R., Ramadhani, E., & Fakhrudin, A. (2022). Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Journal On Teacher Education*, 4(2), 594-602.
- Saputra, J., & Noviyanti S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1 (1), 9-36.
- Saragih, A. F., Salminawati, S., & Rambe, R. N. (2023). Metode Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Dikelas 1 SDN No 102105 Bandar Bejambu Kecamatan Tebing Tinggi. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(5), 44-56.
- Sholihin, S., & Samsudin, S. (2022). Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa*.

- Silvia, S., Pebriana, P. H., & Sumianto, S. (2021). Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 7-12.
- Soleha, R. S., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*.
- Solikhah, N., & Wahyuni, A. (2023). Analisis problematika implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 4625-4640.
- Stit, S., Nusantara, P., & Ntb, L. (2021). KETRAMPILAN MEMBACA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD/MI. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 5, Issue 1).
- Sugiarti, U. (2012). Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca Sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Basastra*, 1 (1), 54467.
- Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Prastitasari, H., & Prihandoko, Y. (2024). Strategi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siswa Berkebutuhan Khusus di SDN Pemurus Dalam 2. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 2(2), 676-683.
- Susanto, E., & Nugraheni, A. S. (2020). Metode vakt solusi untuk kesulitan belajar membaca permulaan pada anak hiperaktif. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 9-16.
- Therrien, W. J. (2004). Fluency and comprehension gains as a result of repeated reading: A meta-analysis. *Remedial and special education*, 25(4), 252-261.
- Ulriksen, L. B., Bilet-Mossige, M., Cogo-Moreira, H., Øien, R., & Nordahl-Hansen, A. (2024). Reading instruction for students with intellectual disabilities who require augmentative and alternative communication: A multiple single case study with baseline, posttest, follow-up, and maintenance. *Research in Developmental Disabilities*, 151, 104790.

- Widyastuti, S., Tisngati, U., & Puspitsari I. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Di Desa Mantren Punung. STKIP PGRI Pacitan.
- Yani, S. A. M., Nisa, K., & Setiawan, H. (2021). Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sdn 32 Cakranegara Tahun Ajaran 2020/2021. Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal, 2(2), 136-146.
- Yolanda, M., & Ain, S. Q. (2023). KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II DI SEKOLAH DASAR NEGERI 83 PEKANBARU. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(2), 6264-6278.
- Yusnan, M., Muslim, M., & Kamasiah, K. (2023). Identifikasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. JEC (Jurnal Edukasi Cendekia), 7(1), 1-6.
- Khoirini, S.Pd, Ibu. Guru kelas II SDN Mojorejo 01. Wawancara oleh Fadhilah Novrianti. Batu, 27 Mei 2025.
- Sri Wahyuni, M.KPd, Ibu. Kepala Sekolah SDN Mojorejo 01. Wawancara oleh Fadhilah Novrianti. Batu, 27 Mei 2025.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1968/Un.03.1/TL.00.1/05/2025 26 Mei 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SDN Mojorejo 01
di
Kota Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Fadhilah Novrianti
NIM	: 210103110110
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025
Judul Skripsi	: Analisis Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Kelas 2 Di SDN Mojorejo 01 Kota Batu

Lama Penelitian : Mei 2025 sampai dengan Juli 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Muhammad Walid, MA
NIR 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 2

Surat Keterangan Selesai Penelitian

 DINAS PENDIDIKAN KOTA BATU
SD NEGERI MOJOREJO - 01
(STATE ELEMENTARY SCHOOL)
Jl. Mojopahit No. 02 Desa Mojorejo Kec. Junrejo Kota Batu
Kode Pos 65322 Telp. 0341-464602 Email : moorejodn1@gmail.com 

SURAT KETERANGAN KEPALA SEKOLAH
Nomor : 421.2 / 144 / 35.79.401.01.007 / 2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : **SRI WAHYUNI, M.KPd**
NIP : 19651124 199302 2 001
Pangkat / gol. : Pembina TK.I / IVc
Jabatan : Kepala SDN Mojorejo 01

menerangkan bahwa mahasiswa atas nama;

Nama Lengkap : **FADHILAH NOVRIANTI**
NIM : 210103110110
Jurusan : PGMI
Semester – Tahun Akademik : Genap – 2024/2025

Telah melakukan dan menyelesaikan penelitian Skripsi dengan Judul “Analisis Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Kelas 2 di SDN Mojorejo 01 Kota Batu” sejak Bulan Mei 025 sampai dengan Bulan Juli 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Junrejo, 1 Agustus 2025
Kepala Sekolah

SRI WAHYUNI, M.KPd
NIP. 19651124 199302 2 001



Lampiran 3

Lembar Wawancara

Kepala Sekolah

Narasumber : Sri Wahyuni, M. KPd

Tempat : SDN Mojorejo 01

Tanggal : 27 Mei 2025

Waktu : 09.00 – 11.00

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana kebijakan sekolah dalam menangani siswa berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan membaca?	Di sekolah ini kita mempunyai visi terwujudnya sekolah bermutu, menghasilkan lulusan yang berimtak, berprestasi, berkarakter, berbudaya inklusif, berwawasan dan lingkungan yang kokoh. Didalam visi itu kita branding menjadi program yang unggulan yang salah satunya berbudaya inklusif itu adalah MOSA BERBUDI (Mojorejo Satu Berbudaya Inklusif) disitu ada kebijakan yang inklusif, pembelajaran yang inklusif, dan budaya yang inklusif. Maka didalam pembelajaran inklusif itu pembelajaran harus berpusat pada siswa, siswa harus dilakukan assesmen awal sehingga mengetahui anak ini belum bisa membaca maka bagaimana cara memfasilitasi guru apalagi anak-anak yang berkebutuhan khusus maka perlu anak-anak itu harus disesuaikan di assesmen lebih dulu dengan psikolog dan pskiater yang ada di wilayah Malang Raya.

2.	Apakah ada pelatihan atau pendampingan khusus bagi guru dalam menangani siswa berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan membaca?	Sekolah selalu ada belajar bareng namanya JARGITANTI (Belajar Berbagi Tanpa Henti) setiap hari jumat pada jam 13.00-15.00 dinamakan KOMBEL (Komunitas Belajar Sekolah) nanti disana akan ada belajar berbagi praktek baik dan belajar berbagi praktek jelek dalam artian bagaimana ada permasalahan di kelas ada siswa yang tidak bisa membaca maka kita akan saling berbagi bagaimana penanganan bagi siswa-siswa yang tidak bisa membaca kecuali jika siswa yang tidak bisa membaca ini ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) maka kita harus kerja sama dengan psikolog untuk bagaimana IQ nya, lalu bagaimana kondisi anak tersebut.
3.	Bagaimana koordinasi antara guru kelas dan guru pendamping khusus dilakukan dalam menangani siswa berkebutuhan khusus?	Disini tidak ada guru pendamping khusus yang harus melayani satu anak satu guru itu tidak ada karena setiap guru kelas itu wajib bisa menangani ABK oleh sebab itu di sekolah ini ada pelatihan-pelatihan untuk guru kelas yang ada di MOSA jadi bagaimana kita akan menangani ABK yang biasa dalam artian yang bukan luar biasa seperti tunagrahita ringan itu kan sangat sulit maka guru kelas masih bisa menangani, tetapi ketika itu autis tantrum maka anak ini harus pergi ke ruang sumber atau ruang khusus ABK yang akan ditangani oleh

		guru pembimbing khusus yang ada disana.
4.	Apa saja fasilitas yang telah disediakan sekolah untuk menunjang kemampuan membaca permulaan siswa?	Jika fasilitas yang dari sekolah ini tergantung setiap guru dalam menggunakan metode pembelajaran pendekatan hanura jadi kita tidak bisa memaksa anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda oleh sebab itu di MOSA ini ada MOSA TASHI yang Dimana difasilitasi jika siswa berprestasi di sekolah maka kita akan mendukung siswa pada pembelajaran yang 4C (Creative, Critical Thinking, Comunicatif, dan Colaboratif), sedangkan bagi anak-anak yang kurang beruntung dalam bidang akademik maka kita fasilitasi dengan adanya ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat anak sehingga anak-anak kita fasilitasi ke bakatnya karena anak yang cerdas itu bukan berarti yang matematikanya dapat nilai 9, IPA nya 10, dan lain-lain, namun anak yang cerdas itu sesuai dengan potensinya. Anak MOSA ini sudah ada yang menjadi actor cilik di angkara murka, ada juga yang jadi pemain bola jadi kita berikan kesempatan anak-anak ini kita beri kesempatan untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya.
5.	Bagaimana upaya sekolah dalam membina kerja sama dengan orang tua siswa yang mengalami kesulitan membaca?	Kita selalu melakukan kerja sama dengan orang tua jika orang tua mampu maka orang tua harus mewasodo namun ketika orang tua tidak mampu

		<p>maka kita tangani dengan GBK (Guru Berkebutuhan Khusus) tetapi karena kita tidak punya GBK yang cukup dengan jumlah ABK 23 GBK nya hanya 2 maka kita tidak mungkin bisa namun dengan pendekatan hati nurani (HANURA) maka di MOSA ini bisa karena setiap guru kelas wajib bisa menangani ABK meskipun tidak optimal tetapi itu sudah kewajiban. Kemudian kerja samanya dengan orang tua seperti itu jika orang tuanya mampu maka orang tua bisa melakukan assesmen dengan membayar sendiri sedangkan bagi orang tua yang tidak mampu maka assesmen kita bayarkan dengan uang dari dana BOS.</p>
--	--	--

Lampiran 4

Lembar Wawancara

Guru Kelas 2

Narasumber : Ibu Khoirini, S. Pd

Tempat : SDN Mojorejo 01

Tanggal : 27 Mei 2025

Waktu : 09.00 – 12.00

No.	Pertanyaan	Wawancara
1.	Bagaimana Ibu melihat kemampuan membaca permulaan siswa kelas II secara umum di kelas Anda?	Di kelas 2A ini terdapat 30 siswa yang diantaranya 26 siswa reguler dan ada 4 siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) yaitu 2 anak masih belum bisa membaca dan 2 anak belum lancar membaca tetapi sudah bisa mengenal huruf karena masih sering lupa. Oleh sebab itu, dibutuhkannya pendampingan khusus oleh guru kelas serta menggunakan assesmen untuk mengetahui karakteristik dan kemampuan membaca pada setiap siswa di kelas 2.
2.	Apa saja tantangan utama yang Ibu hadapi dalam mengajarkan membaca permulaan?	Hampir keseluruhan siswa di kelas 2 itu tidak ada masalah dalam hal membaca permulaan karena dari kelas 1 itu sudah pada bisa membaca hanya tantangannya ini ada di 4 siswa ABK ini saja dikarenakan jika membaca saja belum bisa maka untuk memahami pembelajaran pun masih belum bisa. Dengan itu guru harus mengusahakan berbagai cara agar keempat anak ini bisa membaca di kelas 2 agar di tingkat selanjutnya siswa

		tidak kesulitan dalam memahami pembelajaran di kelas.
3.	Dapatkah Ibu menjelaskan kondisi siswa berkebutuhan khusus di kelas II, khususnya yang mengalami kesulitan membaca?	Ada siswa 4 ABK ini yang 2 anak sama sekali belum bisa membaca karena untuk mengidentifikasi huruf saja masih belum bisa dikarenakan mereka itu tunagrahita dan global delay, sedangkan 2 anak ini sudah bisa mengenal huruf tetapi masih belum lancar dalam hal membacanya karena masih sering lupa dan lamban untuk berpikir.
4.	Menurut Ibu, apa saja faktor yang paling berpengaruh terhadap kesulitan membaca permulaan siswa berkebutuhan khusus?	Faktor yang paling berpengaruh terhadap kesulitan membaca permulaan ini dimulai dari lingkungan rumah karena bisa dilihat dari bagaimana orang tua itu bisa meluangkan waktu untuk melatih anaknya membaca, lalu faktor intelektual anak yang berbeda-beda jadi mengikuti kemampuan belajar anak saat pembelajaran di kelas.
5.	Apakah ada perbedaan pendekatan atau metode yang digunakan ketika mengajar siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus? Jika ada, seperti apa?	Ada, jika siswa reguler itu akan disesuaikan dengan materi pelajaran pada kurikulum tersebut menggunakan modul ajar yang telah disediakan dari sekolah, tetapi jika siswa ABK ini guru melakukan penyederhanaan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan anaknya untuk memudahkan siswa ABK ini dalam memahami pembelajaran serta harus mendapatkan perhatian khusus dari guru kelas untuk mendukung siswa belajar membaca di sekolah.

6.	Metode atau strategi pembelajaran apa yang paling efektif menurut Ibu dalam membantu siswa belajar membaca permulaan?	Untuk siswa ABK ini diberikan gambar yang menarik seperti tulisan baju itu disertakan dengan gambarnya, pengulangan suku kata atau kalimat dan untuk siswa reguler yang sudah bisa membaca itu diadakan pembiasaan membaca buku cerita setiap hari Selasa kemudian bacaan tersebut dirangkum sendiri dan harus bisa baca dengan diceritakan di depan kelas.
7.	Apakah Ibu menggunakan media pembelajaran tertentu (misalnya gambar, kartu kata, atau alat bantu visual)? Seberapa efektif media tersebut?	Ya, karena penggunaan media pada saat ini penting untuk menunjang fasilitas anak agar bisa berkembang dan berpikir kritis serta sangat efektif untuk memudahkan siswa memahami pembelajaran di kelas.
8.	Bagaimana peran kegiatan membaca bersama atau interaktif dalam mengatasi kesulitan membaca?	Kegiatan membaca bersama sangat berperan penting karena kadang ada anak yang malu untuk berbicara atau berkomunikasi bersama dengan anak yang lain, maka dengan adanya kegiatan membaca bersama ini akan lebih bisa mendekatkan diri ke lingkungan sekitarnya dan akan lebih mudah untuk bersosialisasi agar yang awalnya kesulitan membaca maka perlahan-lahan akan bisa membaca juga mengikuti yang lain.
9.	Menurut Ibu, apakah faktor psikologis seperti minat dan kepercayaan diri siswa ikut memengaruhi keterampilan membaca mereka?	Ya, karena ada anak yang tidak mau terbuka dengan sekitarnya dan anaknya pendiam maka akan susah untuk sebagai guru mendekatkan diri ke anak ini sehingga akan mempengaruhi

		keterampilan anak dalam hal membaca.
10.	Bagaimana komunikasi dan kerja sama antara guru kelas dan guru pendamping khusus dalam menangani siswa berkebutuhan khusus?	Karena saya juga koordinatornya guru BK maka saya juga yang ke guru lain di inklusi ruang sumber ini selalu ada kolaborasi yang dimana dibuatkan lembar kerja khusus terkait penanganan masing-masing ABK yang ada di sekolah.
11.	Apakah ada keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran membaca di rumah? Jika ya, bagaimana bentuknya?	Ada, biasanya saya printkan lembar kerja untuk dikerjakan di rumah dengan pengawasan orang tua setiap seminggu sekali dan ada juga 2 ABK ini les bersama saya setelah pulang sekolah seperti kelas tambahan bagi mereka yang masih kesulitan membaca, serta ada komunikasi dengan orang tuanya terkait assesmen ke UMM untuk didiagnostik ke psikolog mengenai anaknya yang ABK ini.
12.	Menurut Ibu, apa saja upaya yang perlu ditingkatkan oleh sekolah untuk membantu siswa yang masih kesulitan membaca?	Terkait assesmen harus dilakukan agar mengetahui karakteristik setiap anak, lalu disediakan fasilitas, buku, media pembelajaran yang menunjang dan menarik, kemudian ada tambahan untuk waktu belajar, serta ada pelatihan untuk guru inklusi dalam penanganan ABK yang harus bisa dipahami dengan baik agar memudahkan dalam penanganan setiap ABK.

Lampiran 5

Lembar Observasi Kelas II

Nama Guru : Khoirini, S. Pd

Hari, Tanggal : Selasa, 27 Mei 2025

Waktu : 09.00 – 10.00

Tempat : SDN Mojorejo 01

Aspek	Indikator	Item Pernyataan	Penilaian
Faktor Penghambat Membaca Permulaan	Fisiologis	1. Siswa tampak lemas atau tidak bertenaga saat kegiatan membaca	V
		2. Siswa sering menyipitkan mata atau kesulitan mendengar instruksi guru	X
		3. Siswa menunjukkan kesulitan koordinasi saat menunjuk huruf atau kata	V
	Kognitif	1. Siswa lambat dalam merespon instruksi membaca	V
		2. Siswa sering tertukar antara huruf yang mirip bentuk atau bunyinya	V
	Lingkungan	1. Siswa sering menyebut tidak belajar membaca di rumah	V
		2. Siswa tidak terbiasa membaca di luar jam pelajaran sekolah	V
	Sosial Ekonomi	1. Siswa tidak memiliki buku bacaan pribadi di rumah	X
		2. Siswa tidak memiliki alat tulis atau perlengkapan belajar memadai	X

	Psikologis	1. Siswa menunjukkan ketidaktertarikan saat diminta membaca	V
		2. Siswa tidak antusias mengikuti pembelajaran membaca	V
	Pengajaran	1. Siswa merasa malu atau gugup saat diminta membaca keras	V
		2. Siswa sering menolak atau ragu-ragu saat diminta membaca	V

Keterangan Penilaian:

- Ya (V) jika perilaku diamati
- Tidak (X) jika tidak diamati





Lampiran 6





Lembar Dokumentasi Penelitian


Hari, Tanggal : Selasa, 27 Mei 2025

Waktu : 09.00-12.00

Tempat : Kelas 2 di SDN Mojorejo 01

No.	Foto Dokumentasi	Deskripsi Singkat
1.		Wawancara peneliti bersama dengan kepala sekolah SDN Mojorejo 01 Kota Batu yaitu Ibu Sri Wahyuni, M. KPd
2.		Wawancara peneliti bersama dengan guru wali kelas 2 yaitu Ibu Khoirini, S. Pd
3.		Observasi di kelas 2 saat pembelajaran berlangsung siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran
4.		Pengamatan di kelas 2 saat siswa mengerjakan tugas dari guru

4.		Observasi di ruangan khusus untuk ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) sedang ada pendampingan khusus terkait penanganan siswa ABK.
5.		Pengamatan di perpustakaan ada siswa yang sedang membaca buku saat jam istirahat berlangsung
6.		Suasana di lapangan sekolah SDN Mojorejo 01 Kota Batu saat jam istirahat
7.		Visi, Misi, dan Tujuan dari SDN Mojorejo 01 Kota Batu

8.		<p>Program unggulan yang ada di SDN Mojorejo 01 Kota Batu seperti ada berbagai kegiatan didalam sekolah yaitu ekstrakurikuler dan kegiatan diluar sekolah yang bermanfaat bagi pembelajaran untuk menambah pengetahuan</p>																																																																																				
9.	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Jam ke-</th><th>Waktu</th><th>Senin</th><th>Selasa</th><th>Rabu</th><th>Kamis</th><th>Jum'at</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td colspan="2">PEMBIASAAN</td><td>UPACARA</td><td>06.45-07.15 MEMBACA ONE</td><td>06.45-07.16 SENAM PAGI & SABER SAMPAH</td><td>06.45-07.17 SENAM PAGI & SABER SAMPAH</td><td>06.45-07.18 PENANAMAN AQIDAH PAGI</td></tr> <tr> <td>1</td><td>07.15-07.50</td><td>PJOK</td><td>BAHASA INGGRIS</td><td>MATEMATIKA</td><td>PEND. PANCASILA</td><td>PS</td></tr> <tr> <td>2</td><td>07.50-08.25</td><td>PJOK</td><td>BAHASA INGGRIS</td><td>MATEMATIKA</td><td>PEND. PANCASILA</td><td></td></tr> <tr> <td>3</td><td>08.25-09.00</td><td>PJOK</td><td>MATEMATIKA</td><td>PEND. PANCASILA</td><td>BAHASA JAWA</td><td></td></tr> <tr> <td>4</td><td>09.00-09.35</td><td>PJOK</td><td>MATEMATIKA</td><td>PEND. PANCASILA</td><td>BAHASA JAWA</td><td>ISTIRAHAT</td></tr> <tr> <td>5</td><td>09.35-10.05</td><td>ISTIRAHAT</td><td>ISTIRAHAT</td><td>ISTIRAHAT</td><td>ISTIRAHAT</td><td>PRAMUKA</td></tr> <tr> <td>6</td><td>10.05-10.40</td><td>PEND. AGAMA</td><td>SENIRUPA</td><td>BAHASA INDONESIA</td><td>BAHASA INDONESIA</td><td></td></tr> <tr> <td>7</td><td>10.40-11.15</td><td>PEND. AGAMA</td><td>SENIRUPA</td><td>BAHASA INDONESIA</td><td>BAHASA INDONESIA</td><td></td></tr> <tr> <td>8</td><td>11.15-11.50</td><td>PEND. AGAMA</td><td>SENIRUPA</td><td>BAHASA INDONESIA</td><td>BAHASA INDONESIA</td><td></td></tr> <tr> <td>9</td><td>11.50-12.25</td><td>ISHOMA</td><td>ISHOMA</td><td>ISHOMA</td><td>ISHOMA</td><td>ISHOMA</td></tr> <tr> <td>10</td><td>12.25-14.00</td><td>NGABAR SANTUN</td><td>NGABAR SANTUN</td><td>NGABAR SANTUN</td><td>NGABAR SANTUN</td><td></td></tr> </tbody> </table>	Jam ke-	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	PEMBIASAAN		UPACARA	06.45-07.15 MEMBACA ONE	06.45-07.16 SENAM PAGI & SABER SAMPAH	06.45-07.17 SENAM PAGI & SABER SAMPAH	06.45-07.18 PENANAMAN AQIDAH PAGI	1	07.15-07.50	PJOK	BAHASA INGGRIS	MATEMATIKA	PEND. PANCASILA	PS	2	07.50-08.25	PJOK	BAHASA INGGRIS	MATEMATIKA	PEND. PANCASILA		3	08.25-09.00	PJOK	MATEMATIKA	PEND. PANCASILA	BAHASA JAWA		4	09.00-09.35	PJOK	MATEMATIKA	PEND. PANCASILA	BAHASA JAWA	ISTIRAHAT	5	09.35-10.05	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	PRAMUKA	6	10.05-10.40	PEND. AGAMA	SENIRUPA	BAHASA INDONESIA	BAHASA INDONESIA		7	10.40-11.15	PEND. AGAMA	SENIRUPA	BAHASA INDONESIA	BAHASA INDONESIA		8	11.15-11.50	PEND. AGAMA	SENIRUPA	BAHASA INDONESIA	BAHASA INDONESIA		9	11.50-12.25	ISHOMA	ISHOMA	ISHOMA	ISHOMA	ISHOMA	10	12.25-14.00	NGABAR SANTUN	NGABAR SANTUN	NGABAR SANTUN	NGABAR SANTUN		<p>Jadwal kegiatan pembelajaran pada kelas 2</p>
Jam ke-	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at																																																																																
PEMBIASAAN		UPACARA	06.45-07.15 MEMBACA ONE	06.45-07.16 SENAM PAGI & SABER SAMPAH	06.45-07.17 SENAM PAGI & SABER SAMPAH	06.45-07.18 PENANAMAN AQIDAH PAGI																																																																																
1	07.15-07.50	PJOK	BAHASA INGGRIS	MATEMATIKA	PEND. PANCASILA	PS																																																																																
2	07.50-08.25	PJOK	BAHASA INGGRIS	MATEMATIKA	PEND. PANCASILA																																																																																	
3	08.25-09.00	PJOK	MATEMATIKA	PEND. PANCASILA	BAHASA JAWA																																																																																	
4	09.00-09.35	PJOK	MATEMATIKA	PEND. PANCASILA	BAHASA JAWA	ISTIRAHAT																																																																																
5	09.35-10.05	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	PRAMUKA																																																																																
6	10.05-10.40	PEND. AGAMA	SENIRUPA	BAHASA INDONESIA	BAHASA INDONESIA																																																																																	
7	10.40-11.15	PEND. AGAMA	SENIRUPA	BAHASA INDONESIA	BAHASA INDONESIA																																																																																	
8	11.15-11.50	PEND. AGAMA	SENIRUPA	BAHASA INDONESIA	BAHASA INDONESIA																																																																																	
9	11.50-12.25	ISHOMA	ISHOMA	ISHOMA	ISHOMA	ISHOMA																																																																																
10	12.25-14.00	NGABAR SANTUN	NGABAR SANTUN	NGABAR SANTUN	NGABAR SANTUN																																																																																	
10.	<table border="1"> <thead> <tr> <th>NO</th><th>NAMA PROGRAM</th><th>NO</th><th>KEGIATAN PEMBELAJARAN</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td><td>MOSA IMTAQ</td><td>1.</td><td>1. Melaksanakan pembelajaran ngaji bareng sampai tuntas (NGABAR SANTUN)</td></tr> <tr> <td></td><td></td><td></td><td>2. Membaca Dhammapada dan Paritta (DHAMMAPARI)</td></tr> <tr> <td></td><td></td><td></td><td>3. Melaksanakan Pelayanan</td></tr> <tr> <td>2.</td><td>MOSA TASI</td><td>2.</td><td>1. Pembelajaran <i>Four C</i> (Creativity, Collaborative, Communication, Critical Thinking)</td></tr> <tr> <td></td><td></td><td></td><td>2. Pelaksanaan Ekskul yang MEMIKAT (Memfasilitasi Minat dan Bakat)</td></tr> <tr> <td>3.</td><td>MOSA PATRI RELIGI GOTO IMAN</td><td>3.</td><td>a. Patriotisme b. Religius c. Gotong royong d. Integritas e. Mandiri</td></tr> <tr> <td>4.</td><td>MOSA BERBUDI</td><td>4.</td><td>1. Kebijakan Inklusif 2. Pembelajaran Inklusif 3. Budaya Inklusif</td></tr> <tr> <td>5.</td><td>MOSA DARLING</td><td>5.</td><td>a. Konservasi Lingkungan b. Sekolah Adiwiyata c. Go Green d. Saber sampah</td></tr> <tr> <td>6.</td><td>MOSA GOPRO</td><td></td><td>a. <i>English Corner</i> b. <i>Global Project Video Conference</i> antar negara (India, Italia, Australia) c. MOU dengan negara lain melalui Medsos d. Pembelajaran IT</td></tr> </tbody> </table>	NO	NAMA PROGRAM	NO	KEGIATAN PEMBELAJARAN	1.	MOSA IMTAQ	1.	1. Melaksanakan pembelajaran ngaji bareng sampai tuntas (NGABAR SANTUN)				2. Membaca Dhammapada dan Paritta (DHAMMAPARI)				3. Melaksanakan Pelayanan	2.	MOSA TASI	2.	1. Pembelajaran <i>Four C</i> (Creativity, Collaborative, Communication, Critical Thinking)				2. Pelaksanaan Ekskul yang MEMIKAT (Memfasilitasi Minat dan Bakat)	3.	MOSA PATRI RELIGI GOTO IMAN	3.	a. Patriotisme b. Religius c. Gotong royong d. Integritas e. Mandiri	4.	MOSA BERBUDI	4.	1. Kebijakan Inklusif 2. Pembelajaran Inklusif 3. Budaya Inklusif	5.	MOSA DARLING	5.	a. Konservasi Lingkungan b. Sekolah Adiwiyata c. Go Green d. Saber sampah	6.	MOSA GOPRO		a. <i>English Corner</i> b. <i>Global Project Video Conference</i> antar negara (India, Italia, Australia) c. MOU dengan negara lain melalui Medsos d. Pembelajaran IT	<p>Nama program kegiatan pembelajaran tambahan yang ada di SDN Mojorejo 01</p>																																												
NO	NAMA PROGRAM	NO	KEGIATAN PEMBELAJARAN																																																																																			
1.	MOSA IMTAQ	1.	1. Melaksanakan pembelajaran ngaji bareng sampai tuntas (NGABAR SANTUN)																																																																																			
			2. Membaca Dhammapada dan Paritta (DHAMMAPARI)																																																																																			
			3. Melaksanakan Pelayanan																																																																																			
2.	MOSA TASI	2.	1. Pembelajaran <i>Four C</i> (Creativity, Collaborative, Communication, Critical Thinking)																																																																																			
			2. Pelaksanaan Ekskul yang MEMIKAT (Memfasilitasi Minat dan Bakat)																																																																																			
3.	MOSA PATRI RELIGI GOTO IMAN	3.	a. Patriotisme b. Religius c. Gotong royong d. Integritas e. Mandiri																																																																																			
4.	MOSA BERBUDI	4.	1. Kebijakan Inklusif 2. Pembelajaran Inklusif 3. Budaya Inklusif																																																																																			
5.	MOSA DARLING	5.	a. Konservasi Lingkungan b. Sekolah Adiwiyata c. Go Green d. Saber sampah																																																																																			
6.	MOSA GOPRO		a. <i>English Corner</i> b. <i>Global Project Video Conference</i> antar negara (India, Italia, Australia) c. MOU dengan negara lain melalui Medsos d. Pembelajaran IT																																																																																			

Lampiran Biodata Peneliti



Nama : Fadhilah Novrianti
NIM : 210103110110
Tempat, Tanggal Lahir : Pontianak, 18 November 2003
Alamat : Ds. Mojorejo Kec. Junrejo Kota Batu
Email : fadhilahnovrianti@gmail.com
Riwayat Pendidikan : - SDN Pendem 01 Batu
- MtsN Batu
- MAN Kota Batu
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang